

**PENGEMBANGAN LKPD MENULIS TEKS ULASAN BERBASIS
PROBLEM BASED LEARNING UNTUK SISWA SMP KELAS VIII**

(Tesis)

Oleh

Ayu Mayasari
1923041014



**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2023**

ABSTRAK
PENGEMBANGAN LKPD MENULIS TEKS ULASAN BERBASIS
***PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK SISWA SMP KELAS VIII**

Oleh

Ayu Mayasari

Permasalahan dalam penelitian ini berkaitan dengan pengembangan bahan ajar (LKPD) menulis teks ulasan dengan model *Problem Based Learning*. Tujuan penelitian adalah menghasilkan produk LKPD, mendeskripsikan kelayakan bahan ajar, dan menguji efektivitas bahan ajar berupa “LKPD Menulis Teks Ulasan dengan Model *Problem Based Learning*”.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian dan pengembangan yang mengadaptasi tujuh dari sepuluh langkah dalam prosedur penelitian pengembangan menurut Borg dan Gall. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan penyebaran angket di dua sekolah, yaitu UPT SMP Negeri 2 Pagelaran dan MTS Yasmida Ambarawa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) berhasil dikembangkan bahan ajar berupa “Bahan Ajar (LKPD) Menulis Teks Ulasan Berbasis *Problem Based Learning*”. 2) kelayakan lembar kerja peserta didik secara keseluruhan dinyatakan “sangat layak” oleh ahli materi, ahli media, praktisi dengan persentase penilaian 85,16, 89,4, dan 92,4, 3) LKPD ini memperoleh nilai efektivitas (*N-gain*) sebesar (0,7) termasuk dalam kategori tinggi dan nilai efektivitas (*N-gain*) (0,6) termasuk kategori sedang.

Kata kunci: LKPD, menulis teks ulasan, *problem based learning*

ABSTRACT

Development of LKPD Writing Review Text based on *Problem-Based Learning* for Junior High School Students in Class VIII

By

Ayu Mayasari

The problem in this study is related to the development of teaching materials (LKPD) writing review texts with the *Problem Based Learning* model. The purpose of the study is to produce teaching material products, describe the feasibility of teaching materials, and test the effectiveness of teaching materials in the form of "LKPD Writing Review Text with a *Problem Based Learning Model*".

The research uses a research and development design that adapts seven out of ten steps in the development research procedure according to Borg and Gall. Data collection techniques by observation, interviews, and questionnaire dissemination in two schools, namely UPT SMP Negeri 2 Pagelaran and MTS Yasmida Ambarawa.

The results showed that 1) teaching materials were successfully developed in the form of "Teaching Materials (LKPD) Writing Problem-Based Learning Based Review *Texts*". 2) the feasibility of the students' worksheets as a whole was declared "very feasible" by material experts, media experts, practitioners with an assessment percentage of 85.16, 89.4, and 92.4, 3) this LKPD obtained an effectiveness value (N-gain) of (0.7) included in the high category, the effectiveness value (N-gain) (0.6) included in the medium category.

Keywords: LKPD, writing review text, *problem based learning*

**PENGEMBANGAN LKPD MENULIS TEKS ULASAN BERBASIS
PROBLEM BASED LEARNING UNTUK SISWA SMP KELAS VIII**

Oleh

Ayu Mayasari

TESIS

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar

MAGISTER PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan



**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2023**

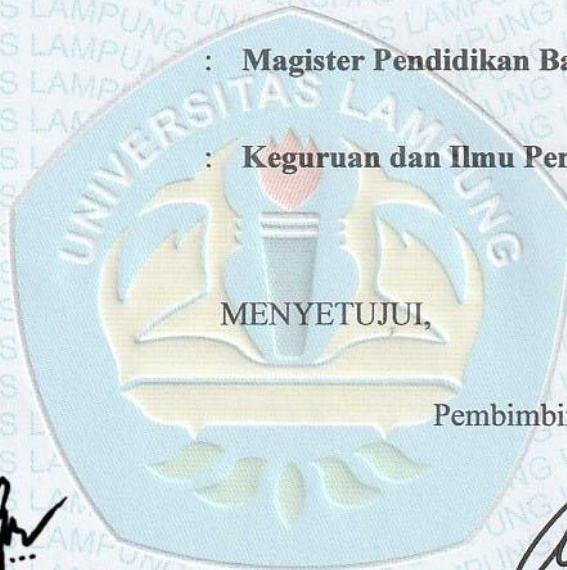
Judul Tesis : **PENGEMBANGAN LKPD MENULIS TEKS
ULASAN BERBASIS *PROBLEM BASED
LEARNING* UNTUK SISWA SMP KELAS VIII**

Nama Mahasiswa : **Ayu Mayasari**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1923041014**

Program Studi : **Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



Pembimbing 1

Pembimbing 2

Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd.

NIP 19640106 198803 1 001

Ketua Jurusan
Pendidikan Bahasa dan Seni

Dr. Siti Samhati, M.Pd.

NIP 19620829 198803 2 001

Ketua Program Studi Magister
Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia

Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum

NIP 19700318 199403 2 002

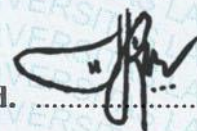
Dr. Siti Samhati, M.Pd.

NIP 19620829 198803 2 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

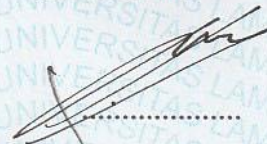
Ketua : Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd.



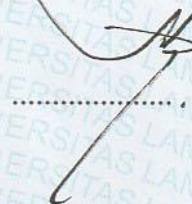
Sekretaris : Dr. Siti Samhati, M.Pd.



Penguji Anggota : I. Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd.



II. Dr. Edi Suyanto, M.Pd.

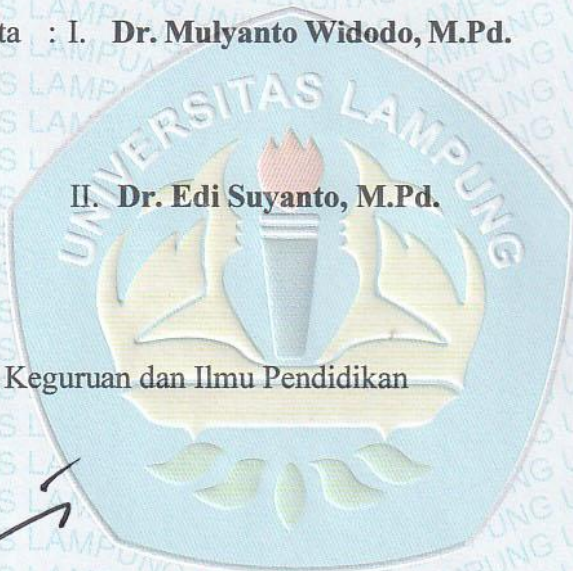


2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Sunyono, M.Si.

NIP 19651230 199111 1 001



Tanggal Lulus Ujian : 30 Mei 2023

SURAT PERNYATAAN

Sebagai civitas akademika Universitas Lampung, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

NPM : 1923041014
nama : Ayu Mayasari
judul tesis : Pengembangan LKPD Menulis Teks Ulasan Berbasis
Problem Based Learning Untuk Siswa SMP Kelas VIII
program studi : Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis ini bukan saduran/terjemahan, murni gagasan rumusan dan pelaksanaan penelitian/implikasi saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing;
2. Di dalam karya tulis ini, terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka;
3. Saya menyerahkan hak milik saya atas karya tulis ini kepada Universitas Lampung dan oleh karenanya Universitas Lampung berhak melakukan pengelolaan atas karya tulis ini sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku; dan
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.

Bandarlampung, 30 Mei 2023



Ayu Mayasari
Ayu Mayasari
NPM 1923041014

RIWAYAT HIDUP



Ayu Mayasari atau akrab disapa Maya, lahir di Bandarlampung 10 Mei 1993. Peneliti merupakan anak kelima dari lima bersaudara, dari Bapak H. Bandarsyah dan Ibu Hj. Elyana. Menempuh pendidikan di SDN 5 Sumberrejo Kemiling tahun 1999-2005, SMP Negeri 14 Bandarlampung tahun 2005-2008, SMAN 14 Bandarlampung 2009-2011. Sebelumnya peneliti menyelesaikan studi S1 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Lampung tahun 2011-2015. Skripsi yang ditulisnya berjudul “Kesantunan Bertutur Dialog Tokoh dalam Film *Sang Kiai* Karya Rako Prijanto dan Kelayakannya sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia di SMA”.

Peneliti melanjutkan pendidikan S2 di Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Lampung tahun 2019. Di program magister, peneliti menyusun tesis dengan judul “Pengembangan LKPD Menulis Teks Ulasan Berbasis *Problem Based Learning* untuk Siswa SMP Kelas VIII”. Kesempurnaan sejati hanyalah milik Sang Maha Pencipta. Oleh karena itu, Peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran mengenai tesis ini, yang dapat disampaikan melalui surel ayu.mayasarii@gmail.com.

MOTO

"Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap."

(QS. Al-Insyirah: 8)

“Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan, "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka pasti azab-Ku sangat berat."

(QS. Ibrahim: 7)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah... Alhamdulillah... Alhamdulillah.... Terima kasih ya Allah Engkau telah memberikan nikmat kesehatan dan kekuatan sehingga dapat ku selesaikan tesis ini. Penuh dengan segala kerendahan hati, kupersembahkan tesis ini kepada orang-orang tersayang dalam hidupku.

1. Kedua orang tua tercinta, Papa H. Bandarsyah dan Mama Hj. Elyana; Mertua tercinta, Bapak Rasif dan Ibu Norma yang selalu mendoakan, menasihati, dan mendukung dengan keikhlasan hati untuk keberhasilanku.
2. Suamiku, Manora Asena, M.H. dan anakku Albirru Mafaza Asena yang selalu mendoakan, menyemangati, mendukung, dan mencurahkan seluruh kasih sayangnya tanpa batas.
3. Keluarga besarku yang selalu memberikan doa dan dukungan untuk keberhasilanku.
4. Keluarga besar Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia 2019.
5. Almamater tercinta, Universitas Lampung, yang telah mendewasakan dan mengiringi keberhasilanku.

SANWACANA

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena taufik dan hidayah-Nya dapat menyelesaikan tesis yang berjudul **“Pengembangan LKPD Menulis Teks Ulasan Berbasis *Problem Based Learning* untuk Siswa SMP Kelas VIII”** dengan lancar. Peneliti telah banyak mendapatkan dukungan, bantuan, masukan, dan bimbingan dari pelbagai pihak selama masa pengerjaan tesis ini. Sebagai wujud rasa hormat, pada kesempatan ini peneliti ucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut.

1. Almamater Universitas Lampung;
2. Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd., selaku dosen pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan masukan dengan penuh kesabaran hingga tesis ini selesai;
3. Dr. Siti Samhati, M.Pd., selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan masukan dengan penuh kesabaran hingga tesis ini selesai;
4. Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd., selaku dosen penguji I, yang telah memberikan masukan dan kritik yang bermanfaat bagi penyelesaian tesis ini;
5. Dr. Edi Suyanto, M.Pd. selaku dosen penguji 2, yang telah memberikan masukan dan kritik yang bermanfaat bagi penyelesaian tesis ini.
6. Dr. Siti Samhati, M.Pd., sebagai Ketua Program Studi MPBSI yang telah dengan sabar memberikan semangat bagi penyelesaian tesis ini;

7. Dr. Sumarti, M.Hum., sebagai Ketua Jurusan Bahasa dan Seni, FKIP Universitas Lampung;
8. Prof. Dr. Sunyono, M.Si., sebagai Dekan FKIP Universitas Lampung;
9. Prof. Dr. Ir. Murhadi, M.Si. sebagai Direktur Program Pascasarjana Universitas Lampung;
10. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Lampung, yang telah membekali peneliti dengan berbagai ilmu pengetahuan;
11. Mama Hj. Elyana, Papa H. Bandarsyah, kedua orang tua peneliti untuk doa dan cinta yang begitu luas;
12. Ibu Norma dan Bapak Rasif, mertua peneliti untuk doa dan cinta yang begitu luas;
13. Suamiku, Manora Asena, M.H, dan anak tercinta, Albirru Mafaza Asena yang senantiasa memberikan suntikan semangat, doa dan cinta yang luar biasa;
14. Kakak-kakak dan ipar untuk doa dan kasih tanpa batas;
15. Teman-teman MPBSI 2019 atas segala kebersamaannya;
16. Kepala sekolah dan rekan sejawat di UPT SMP Negeri 2 Pagelaran tempat berbagi ilmu;
17. Sahabat HMKB dan sahabat until jannah meskipun terpisah jarak tapi doa kita selalu saling menyertai;
18. Semua pihak yang terlibat membantu dalam penyelesaian tesis ini tanpa terkecuali.

Tak ada gading yang tak retak, peneliti yakin masih banyak kekurangan yang harus disempurnakan dari penelitian tesis ini. Kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan. Peneliti berharap semoga terdapat dampak baik yang dapat dipergunakan dari tesis ini dan dapat menjadi pendorong bagi kita untuk melakukan penelitian sastra di masa mendatang.

Bandarlampung, Mei 2023
Peneliti,

Ayu Mayasari

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
MOTO	ix
PERSEMBAHAN.....	x
SANWACANA	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xviii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Ruang Lingkup Penelitian	10

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Bahan ajar.....	11
1. Pengertian Bahan Ajar.....	11
2. Tujuan dan Manfaat Penyusunan Bahan Ajar.....	12
3. Pengembangan Bahan Ajar	14
4. Jenis-Jenis Bahan Ajar	15
B. Lembar Kerja Peserta Didik	20
1. Pengertian LKPD	21
2. Kriteria Kualitas Lembar Kerja Peserta Didik	22
3. Sistematika Penulisan LKPD	24
4. Langkah-Langkah Menyusun LKPD	25
5. Komponen LKPD	27
6. Fungsi LKPD	28
7. Tujuan LKPD	29
C. Menulis Teks Ulasan	30

a. Hakikat Teks Ulasan	30
b. Struktur Teks Ulasan.....	31
c. Jenis Teks Ulasan	34
d. Kaidah Kebahasaan Teks Ulasan	34
e. Langkah-Langkah Menulis Teks Ulasan.....	36
f. Aspek yang Dinilai dalam Menulis Teks Ulasan.....	36
D. Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	36
a. Tujuan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	38
b. Sintaks Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	39

BAB III METODE PENELITIAN

A. Model Pengembangan	40
B. Tempat Penelitian.....	41
C. Langkah Penelitian Pengembangan.....	42
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	43
E. Analisis Data.....	57

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	60
1. Tersusunnya Pengembangan LKPD Menulis Teks Ulasan Berbasis <i>Problem Based Learning</i>	60
2. Hasil Kelayakan Bahan Ajar (LKPD) Menulis Teks Ulasan Berbasis <i>Problem Based Learning</i> Untuk Siswa SMP Kelas VIII.....	77
3. Hasil Uji Efektivitas Bahan Ajar (LKPD) Menulis Teks Ulasan Berbasis <i>Problem Based Learning</i>	122
B. Pembahasan	124
1. Pengembangan LKPD Berbasis Model Problem Based Learning	124
2. Kelayakan LKPD Menulis Teks Ulasan Berbasis <i>Problem Based Learning</i>	130
3. Uji Efektivitas LKPD Berbasis <i>Problem Based Learning</i>	133

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	136
B. Saran.....	137

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 3.1 Kisi-kisi Angket Wawancara Kebutuhan LKPD, Guru	44
Tabel 3.2 Kisi-kisi Angket Wawancara Kebutuhan LKPD, Siswa.....	46
Tabel 3.3 Instrumen Evaluasi Formatif LKPD Teks Ulasan	47
Tabel 3.4 Instrumen Penilaian Teman Sejawat.....	49
Tabel 3.5 Instrumen Uji Coba LKPD kepada Siswa	52
Tabel 3.6 Pedoman Penilaian Menulis Teks Ulasan.....	54
Tabel 3.7 Rubrik Penilaian Menulis Teks Ulasan.....	56
Tabel 3.8 Kategori Penilaian Menulis Teks Ulasan.....	57
Tabel 3.9 Kriteria Tingkat Kelayakan.....	58
Tabel 3.10 Kriteria Interpretasi N-Gain	59
Tabel 4.1 Analisis Hasil Wawancara Guru Terhadap Bahan Ajar	62
Tabel 4.2 Analisis Hasil Wawancara Siswa Tentang Kebutuhan Bahan Ajar.....	66
Tabel 4.3 Kompetensi Dasar yang Dibahas pada LKPD	75
Tabel 4.4 Instrumen Penilaian LKPD Teks Ulasan	78
Tabel 4.5 Penilaian Kelayakan Isi Ahli Materi	79
Tabel 4.6 Penilaian Kelayakan Bahasa Ahli Materi	81
Tabel 4.7 Penilaian Kelayakan Penyajian Ahli Materi	82
Tabel 4.8 Hasil Validasi Ahli Materi	84
Tabel 4.9 Instrumen Penilaian LKPD Teks Ulasan Oleh Ahli Media .	85
Tabel 4.10 Penilaian Kelayakan Isi Ahli Media	87
Tabel 4.11 Penilaian Kelayakan Bahasa Ahli Media.....	88
Tabel 4.12 Penilaian Kelayakan Penyajian Ahli Media.....	89
Tabel 4.13 Hasil Validasi Ahli Media.....	91
Tabel 4.14 Instrumen Penilaian Praktisi untuk Uji Coba LKPD	92
Tabel 4.15 Penilaian Kelayakan Bahasa oleh Praktisi	94
Tabel 4.16 Penilaian Kelayakan Isi oleh Praktisi.....	95
Tabel 4.17 Penilaian Kemenarikan Penyajian Praktisi	96
Tabel 4.18 Penilaian Kelayakan Kegrafisan oleh Praktisi	99
Tabel 4.19 Validasi Guru atau Praktisi	100
Tabel 4.20 Saran Perbaikan LKPD oleh Ahli Materi	101
Tabel 4.21 Saran Perbaikan LKPD oleh Ahli Media.....	102
Tabel 4.22 Saran Perbaikan LKPD oleh Praktisi	105
Tabel 4.23 Tingkat Kelayakan oleh Guru Bahasa Indonesia.....	108
Tabel 4.24 Hasil Uji Penggunaan LKPD pada Skala Kecil	115
Tabel 4.25 Hasil Uji Penggunaan LKPD pada Skala Luas Di UPT SMP Negeri 2 Pagelaran.....	117
Tabel 4.26 Hasil Uji Penggunaan LKPD pada Skala Luas di MTs Yasmida Ambarawa	118
Tabel 4.27 Hasil Penilaian LKPD pada Uji Skala Luas	

Responden Siswa.....	121
Tabel 4.28 Hasil Validasi LKPD pada Uji Skala Luas	
Responden Guru.....	121
Tabel 4.29 Hasil pretest-posttest dan N-Gain	123

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat izin penelitian
2. Angket Validasi Ahli Materi
3. Angket Validasi Ahli Media
4. Angket Validasi Praktisi
5. Hasil Angket Validator
6. Hasil Angket Tanggapan Siswa pada Ujicoba Kelas Besar
7. Hasil Menulis Teks Ulasan oleh Siswa
8. Hasil Penilaian LKPD oleh Guru Bahasa Indonesia
9. Hasil Uji Efektivitas LKPD
10. RPP Bahasa Indonesia Kelas VIII Materi Menulis Teks Ulasan
11. Foto Kegiatan

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar merupakan sebuah kegiatan penting yang dilakukan oleh seorang individu untuk dapat mengenali dan mengetahui lebih lanjut tentang sebuah hal yang berguna bagi hidup dan kehidupannya. Kegiatan belajar tersebut menjadi sebuah kebutuhan yang dimiliki oleh setiap orang agar dapat beradaptasi dengan baik pada lingkungan yang terus mengalami perkembangan dan perubahan. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia menurut Akhadiah dkk. (1991:1) adalah agar peserta didik memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar serta dapat menghayati bahasa dan sastra Indonesia sesuai dengan situasi dan tujuan berbahasa. Pendidikan bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Pada Kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik dan diterapkan dengan menelaah standar kompetensi lulusan (SKL), kompetensi inti (KI), dan kompetensi dasar (KD) secara benar (Sani, 2014: 6).

Pencapaian tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah, sangat ditentukan oleh proses belajar mengajar dan pengembangan bahan ajar yang digunakan oleh guru. Siswa akan mengalami perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan sikap, dengan digunakannya bahan ajar yang sesuai dengan

materi pembelajaran, sehingga akan tercipta keefektifan dalam proses belajar mengajar. Bahan ajar merupakan komponen penting dalam kurikulum.

Ketersediaan bahan ajar sesuai tuntutan kurikulum, artinya bahan belajar yang dikembangkan harus sesuai dengan kurikulum. Bahan ajar yang dikembangkan dapat disesuaikan dengan karakteristik siswa sebagai sasaran, karakteristik tersebut meliputi lingkungan sosial, budaya, geografis, maupun tahapan perkembangan siswa. Dengan demikian, yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan bahan ajar di sekolah yakni karakteristik siswa dan kebutuhan siswa sesuai kurikulum, yaitu menuntut adanya partisipasi dan aktivasi siswa lebih banyak dalam pembelajaran.

Salah satu bahan ajar yang dapat dirancang oleh guru ialah lembar kerja peserta didik. Lembar kerja peserta didik (LKPD) dapat dirancang oleh guru guna mencapai tujuan pembelajaran bahasa, yakni keterampilan berbahasa. Aspek keterampilan berbahasa yang meliputi keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis yang berkaitan dengan ragam bahasa maupun ragam sastra merupakan ruang lingkup standar kompetensi pembelajaran Bahasa Indonesia.

Salah satu aspek kemampuan berbahasa adalah menulis. Menulis merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menuangkan ide, gagasan atau gambaran yang ada di dalam pikirannya dalam bentuk karya tulis yang dapat dibaca, dipahami dan dimengerti orang lain.

Ariadinata (2009:5) menyatakan bahwa menulis merupakan sarana paling ampuh untuk menyampaikan gagasan. Keterampilan menulis, sebagaimana keterampilan berbahasa yang lain, menuntut penguasaan aspek bahasa yang meliputi (a)

penguasaan secara aktif sejumlah besar perbendaharaan kata, (b) penguasaan kaidah-kaidah sintaksis secara aktif, (c) kemampuan menemukan gaya (genre) yang paling cocok untuk menyampaikan gagasan, dan (d) tingkat penalaran atau logika yang dimiliki seseorang (Keraf, 2004:35).

Menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis, seorang penulis harus bisa memanfaatkan grafologi, struktur bahasa dan kosa kata. Keterampilan menulis itu tidak datang secara instan, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Tanpa latihan dan praktik secara teratur, sulit untuk seorang penulis dapat menulis dengan baik dan benar. Maka dari itu, menulis merupakan kegiatan yang perlu untuk dipelajari khususnya pada siswa di sekolah. Salah satu pembelajaran keterampilan menulis pada siswa kelas VIII kurikulum 2013 adalah menulis teks ulasan. Teks ulasan adalah teks yang berisi ulasan atau penilaian pada suatu karya. Karya tersebut dapat berupa film, cerpen, puisi, novel, karya seni daerah, dan lain-lain. Pada penelitian ini, penulis akan menekankan pada pengembangan bahan ajar menulis teks ulasan pada KD 3.12 Menelaah struktur dan kebahasaan teks ulasan (film, cerpen, puisi, novel, karya seni daerah) yang diperdengarkan dan dibaca dan KD 4.12 Menyajikan tanggapan tentang kualitas karya (film, cerpen, puisi, novel, karya seni daerah, dll.) dalam bentuk teks ulasan secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, atau aspek lisan.

Pada teks ulasan, peserta didik diajarkan agar dapat berpikir kritis dan kreatif serta mampu menjadi apresiator yang santun. Peserta didik diajak untuk dapat menilai dengan santun suatu karya dengan mengindahkan penulisan kaidah strukturnya.

Pengembangan daya pikir peserta didik pun dapat dikembangkan melalui kegiatan menulis teks ulasan. Dari permasalahan tersebut diperlukan suatu pendekatan dengan model pembelajaran menulis kreatif yang menarik, efektif, dan inovatif bagi peserta didik. Model pembelajaran *problem based learning* merupakan salah satu alternatif yang bisa dipakai untuk model pembelajaran menulis teks ulasan. Model pembelajaran *problem based learning* diharapkan menumbuhkan kemampuan peserta didik mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan pembelajaran yang dilakukan, sehingga dalam pembelajaran siswa yang dominan aktif, guru hanya sebagai fasilitator saja. Model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran siswa aktif berpikir yang diarahkan untuk memecahkan masalah dunia nyata dengan menggunakan pendekatan berpikir ilmiah. Siswa diarahkan untuk melihat masalah yang ada di sekitarnya. Kemudian, setelah menemukan masalah yang ada, siswa dibimbing untuk memecahkan masalah tersebut secara mandiri.

Menurut Tan (dalam Rusman, 2012:229) pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam pembelajaran keterampilan siswa dioptimalisasi melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memperdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan keterampilan berpikirnya secara berkesinambungan.

Kelebihan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* adalah, pertama dalam pembelajaran menggunakan model PBL akan terjadi pembelajaran bermakna. Peserta didik yang memecahkan suatu masalah maka mereka akan menerapkan pengetahuan yang dimilikinya atau berusaha mengetahui pengetahuan

yang diperlukan. Belajar dapat semakin bermakna dan dapat diperluas ketika peserta didik berhadapan dengan situasi dimana konsep diterapkan. Kedua, dalam situasi PBL, peserta didik mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan secara simultan dan mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan. Ketiga, PBL dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan inisiatif peserta didik dalam bekerja, motivasi internal untuk belajar, dan dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja (Kemendikbud, 2013:48).

Berdasarkan wawancara dengan guru di dua sekolah menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks ulasan masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa tahun pelajaran 2021/2022 dengan rata-rata di bawah kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan yaitu 75. Selain itu, dapat dilihat pula dari hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan peneliti terhadap dua guru SMP, yaitu guru di UPT SMPN 2 Pagelaran dan MTS Yasmida Ambarawa. Ibu Endang Sri Andayani, S.Pd.. mengatakan bahwa dibutuhkan bahan ajar yang membuat siswa tertarik untuk menulis teks ulasan selain buku paket.

Adapun menurut guru MTS Yasmida Ambara, Ibu Fifin Mudrikah, S.Pd. rendahnya kualitas pembelajaran karena kurangnya bahan ajar yang menunjang pembelajaran dan belum diterapkannya model pembelajaran yang menarik bagi peserta didik. Guru belum menggunakan bahan ajar berupa LKPD dan belum menggunakan model pembelajaran *problem based learning*. Berdasarkan hasil penelitian, faktor yang berasal dari peserta didik, yaitu peserta didik kurang siap mengikuti pembelajaran menulis teks ulasan. Dalam proses pembelajaran menulis teks ulasan,

peserta didik belum dapat menanggapi kualitas suatu karya dalam bentuk teks ulasan berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaannya.

Masalah-masalah yang muncul dalam pembelajaran menulis teks ulasan membutuhkan penerapan bahan ajar dan model pembelajaran yang tepat oleh guru untuk memperbaiki kualitas pembelajaran. Berkaitan dengan hal itu, guru bahasa Indonesia dituntut untuk mampu menerapkan pembelajaran yang interaktif dan menarik. Salah satu usaha yang bisa dilakukan adalah dengan menggunakan LKPD dan juga model pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk berpikir kritis. Model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *problem based learning*. Model pembelajaran *problem based learning* digunakan pada LKPD dalam materi pembelajaran menulis teks ulasan.

Penelitian sebelumnya yang pernah mengembangkan lembar kerja peserta didik berbasis *problem based learning*, adalah Dinny Andriani Purba (2020), pada penelitiannya yang berjudul *Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Untuk Menulis Teks Eksplanasi di Kelas XI SMK PAB 3 Medan*. Dinny Andriani Purba menyimpulkan bahwa, hasil belajar yang menerapkan model pembelajaran berbasis masalah yang dikembangkan pada materi menulis teks eksplanasi, efektif untuk digunakan pada siswa kelas XI SMK PAB Medan. Penelitian ini berimplikasi dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia yaitu pengembangan model pembelajaran yang dikembangkan, memberi sumbangan praktis terutama dalam pelaksanaan proses pembelajaran bagi guru, model pembelajaran dapat memberi kemudahan dalam strategi belajar mengajar di

kelas, membuat pembelajaran lebih mandiri, lebih menarik, memotivasi siswa, dan melatih siswa belajar memecahkan masalah dengan bimbingan guru.

Sementara itu penelitian sebelumnya tentang LKPD menulis teks ulasan, dilakukan oleh Rohmatul Jamilah (2017), dalam penelitiannya yang berjudul *Pengembangan Bahan Ajar Teks Ulasan Berbasis Proyek Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bululawang* diperoleh kesimpulan bahwa bahan ajar teks ulasan berbasis proyek ini memenuhi kelayakan, baik dari segi isi, penyajian, bahasa, maupun kegrafikaan, sehingga layak digunakan/dimanfaatkan oleh guru yang akan membelajarkan teks ulasan berbasis proyek minimal sekali dalam satu tahun pelajaran. Bahan ajar ini dapat pula dimanfaatkan oleh siswa yang ingin meningkatkan kompetensi menulis teks ulasan, serta peneliti lain yang akan mengembangkan bahan ajar teks jenis lain berbasis proyek.

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai penelitian sebelumnya, tentu ada perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya sebagai berikut.

1) Penelitian Dinny Andriani Purbahasil menerapkan model pembelajaran berbasis masalah pada materi menulis teks eksplanasi untuk digunakan pada siswa kelas XI sedangkan penelitian ini menerapkan model pembelajaran berbasis masalah pada materi menulis teks ulasan untuk digunakan pada siswa kelas VIII.

2) Penelitian Rohmatul Jamilah mengembangkan bahan ajar menulis teks ulasan berbasis proyek, sedangkan penelitian ini mengembangkan bahan ajar LKPD menulis teks ulasan berbasis masalah atau *problem based learning*.

Penelitian pengembangan LKPD dengan materi teks ulasan yang berbasis masalah (*problem based learning*) bertujuan untuk membantu guru mengajarkan peserta didik dalam membangun pengetahuan dan keterampilan menulis teks ulasan.

Melihat kenyataan tersebut, penulis merasa perlu untuk melaksanakan penelitian ini. Penelitian ini dilaksanakan penulis dengan judul “Pengembangan LKPD Menulis Teks Ulasan Berbasis *Problem Based Learning* untuk Siswa SMP Kelas VIII”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, berikut rumusan masalah dalam penelitian ini.

1. Bagaimanakah pengembangan LKPD menulis teks ulasan berbasis *problem based learning* untuk siswa SMP kelas VIII?
2. Bagaimanakah kelayakan LKPD menulis teks ulasan berbasis *problem based learning* untuk siswa SMP kelas VIII?
3. Bagaimanakah efektivitas LKPD menulis teks ulasan berbasis *problem based learning* untuk siswa SMP kelas VIII?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Menghasilkan produk LKPD menulis teks ulasan berbasis *problem based learning* untuk siswa SMP kelas VIII.
2. Mendeskripsikan kelayakan LKPD menulis teks ulasan berbasis *problem based learning* untuk siswa SMP kelas VIII.

3. Menguji efektivitas LKPD menulis teks ulasan berbasis *problem based learning* untuk siswa SMP kelas VIII.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoretis maupun secara praktis. Adapun manfaat tersebut sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi dalam penerapan model *problem based learning* untuk keterampilan menulis di bidang bahasa khususnya dalam pembelajaran menulis teks ulasan.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian pengembangan ini dibedakan menjadi tiga, yaitu bagi guru, peserta didik, dan penelitian lainnya. Secara terinci diuraikan sebagai berikut.

- a. Bagi guru, dengan adanya penelitian ini, guru dapat memperkaya referensinya tentang penerapan model *problem based learning*, khususnya dalam pembelajaran menulis teks ulasan. Penelitian ini dapat menginspirasi guru untuk mengembangkan LKPD dengan model yang menarik dan lebih berani untuk pembelajaran peserta didik.
- b. Bagi peserta didik, LKPD menulis teks ulasan berbasis *problem based learning* tidak hanya mempermudah siswa dalam menulis, akan tetapi juga memberikan pengalaman menarik terutama dalam penerapan model pembelajaran *problem*

based learning dalam menulis teks ulasan. Siswa diberikan kemudahan dalam menulis teks ulasan melalui LKPD yang berbasis *problem based learning*.

- c. Bagi peneliti lain, hasil dan produk penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan, dikembangkan dalam penelitian selanjutnya dan dapat lebih fokus pada bahan ajar yang berbasis masalah sesuai perkembangannya dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut.

1. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas VIII UPT SMPN 2 Pagelaran dan MTs Yasmida Ambarawa tahun pelajaran 2022/2023.
2. Objek penelitian ini adalah mendeskripsikan pengembangan LKPD menulis teks ulasan berbasis *problem based learning* untuk siswa SMP kelas VIII
3. Lokasi uji skala luas dalam penelitian ini dilaksanakan di UPT SMPN 2 Pagelaran dan MTs Yasmida Ambarawa. Tahun pelajaran 2022/2023.
4. Waktu penelitian ini adalah tahun pelajaran 2022/2023.
5. KD yang digunakan untuk menulis teks ulasan ini adalah KD 3.12 Menelaah struktur dan kebahasaan teks ulasan yang diperdengarkan dan dibaca dan 4.12 Menyajikan tanggapan tentang kualitas karya dalam bentuk teks ulasan secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur dan unsur kebahasaan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Bahan Ajar

1. Pengertian Bahan Ajar

Menurut Panen (2001) mengungkapkan bahwa bahan ajar merupakan bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran (Andi, 2011:16). Pengertian ini menjelaskan bahwa suatu bahan ajar haruslah dirancang dan ditulis dengan kaidah intruksional karena akan digunakan oleh guru untuk membantu dan menunjang proses pembelajaran. Bahan atau materi pembelajaran pada dasarnya adalah “isi” dari kurikulum, yakni berupa mata pelajaran atau bidang studi dengan topik/subtopik dan rinciannya (Ruhimat, 2011:152).

Bahan ajar adalah wujud pelayanan satuan pendidikan terhadap peserta didik. Pelayanan individu peserta didik dapat tercipta dengan baik melalui bahan ajar yang sudah dikembangkan secara khusus. Peserta didik hanya berhadapan dengan bahan ajar yang terdokumentasi secara apik melalui informasi yang konsisten. Hal ini dapat memberikan kesempatan belajar menurut kecepatan masing-masing peserta didik. Bagi mereka yang mungkin memiliki daya kecepatan belajar dan mengoptimalkan kemampuan belajarnya. Adapun peserta didik lain yang memiliki kelambanan belajar dapat mempelajari secara berulang-ulang. Peranan bahan ajar menjadi fleksibel karena menyediakan kesempatan belajar menurut cara masing-masing peserta didik. Oleh karena itu, peserta didik menggunakan taktik belajar

yang berbeda-beda untuk memecahkan masalah yang dihadapi berdasarkan latar belakang pengetahuan dan kebiasaan masing-masing.

Optimalisasi pelayanan belajar terhadap peserta didik dapat terjadi dengan baik melalui bahan ajar. Jadi, pentingnya bahan ajar mencakup 3 elemen penting (1) sebagai representasi sajian guru, dosen, atau instruktur, (2) sebagai sarana pencapaian standar kompetensi, kompetensi dasar, dan tujuan pembelajaran, dan (3) sebagai optimalisasi pelayanan terhadap peserta didik (Yaumi, 2013: 245-246).

2. Tujuan dan Manfaat Penyusunan Bahan Ajar

Bahan ajar disusun dengan tujuan sebagai berikut.

- a. Menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik, yakni bahan ajar sesuai dengan karakteristik dan setting atau lingkungan sosial peserta didik.
- b. Membantu peserta didik dalam memperoleh alternatif bahan ajar di samping makalah-makalah teks yang terkadang sulit diperoleh.
- c. Memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran (Daryanto dan Dwicahyono, 2014: 171-172).

Ada sejumlah manfaat yang dapat diperoleh apabila seorang guru mengembangkan bahan ajar sendiri, yakni sebagai berikut.

- a. Diperoleh bahan ajar yang sesuai tuntutan kurikulum dan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa, tidak lagi bergantung kepada materi yang terkadang sulit untuk diperoleh.
- b. Bahan ajar menjadi lebih kaya karena dikembangkan dengan menggunakan berbagai referensi.
- c. Menambah khasanah pengetahuan dan pengalaman guru dalam menulis bahan ajar.
- d. Bahan ajar akan mampu membangun komunikasi pembelajaran yang efektif antara guru dengan siswa karena siswa akan mmerasa lebih percaya kepada gurunya.

Adapun manfaat bagi peserta didik, yaitu sebagai berikut.

- a. Kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik.
- b. Kesempatan untuk belajar secara mandiri dan mengurangi ketergantungan terhadap kehadiran guru.
- c. Mendapatkan kemudahan dalam mempelajari sikap kompetensi yang harus dikuasainya (Daryanto dan Dwicahyono, 2014: 172).

3. Pengembangan Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan bahan atau materi pembelajaran yang disusun secara sistematis yang digunakan guru dan siswa dalam KBM (Daryanto dan Dwicahyono, 2014: 176). Pengembangan bahan tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Menimbulkan minat baca.
- b. Ditulis dan dirancang untuk siswa.
- c. Menjelaskan tujuan intruksional.
- d. Disusun berdasarkan pola belajar yang fleksibel.
- e. Struktur berdasarkan kebutuhan siswa dan kompetensi akhir yang akan dicapai.
- f. Memberikan kesempatan pada siswa untuk berlatih.
- g. Mengakomodasi kesulitan siswa.
- h. Memberikan rangkuman.
- i. Gaya penulisan komunikatif dan semi formal.
- j. Kepadatan berdasar kebutuhan siswa.
- k. Dikemas untuk proses interuksional.
- l. Mempunyai mekanisme untuk mengumpulkan umpan balik dari siswa.
- m. Menjelaskan cara mempelajari bahan ajar.

Bahan ajar paling tidak terdiri dari beberapa hal seperti berikut (Majid, 2013: 174).

- a. Petunjuk belajar.
- b. Kompetensi yang akan dicapai.
- c. Informasi pendukung.
- d. Latihan-latihan.

- e. Petunjuk kerja berupa lembar kerja.
- f. Evaluasi.

4. Jenis-jenis Bahan Ajar

Menurut Daryanto dan Dwicahyono, 2014: 173 bahan ajar memiliki jenis-jenis sebagai berikut.

- a. Bahan ajar pandang (visual) terdiri atas bahan cetak (printed) antara lain *handout*, buku, modul, lembar kerja peserta didik, brosur, leaflet, *wallhart*, foto atau gambar. Bahan ajar antara lain model atau maket.
- b. Bahan ajar dengar (audio) antara lain kaset, radio, piringan hitam, dan *compact disc audio*.
- c. Bahan ajar pandang dengar (audio visual) antara lain *video compact disk*, dan film.
- d. Bahan ajar multimedia interaktif (*interactive teaching material*) antar lain CAI (*Computer Assisterd instruction*), *compact disk* (CD), multimedia pembelajaran interaktif, dan bahan ajar berbasis web (*web based learning materials*).

Berdasarkan teknologi yang digunakan, bahan ajar dikelompokkan menjadi empat kategori, sebagai berikut.

- a. Bahan cetak (*printed*) antara lain *handout*, buku, modul, lembar kegiatan siswa, brosur, *leaflet*, *wallchart*, foto/gambar, model atau maket.
- b. Bahan ajar dengar (*audio*) seperti kaset, radio, piringan hitam, dan *compact disk audio*.

- c. Bahan ajar pandang dengar (*audio visual*) seperti *video compact disk* dan film.
- d. Bahan ajar multimedia interaktif (*interactive teaching material*) seperti CAI (*Computer Assisted Instruction*), *compact disk* (CD) interaktif Majid (2013: 174).

Jika bahan ajar cetak tersusun secara baik, maka bahan ajar akan mendatangkan beberapa keuntungan, yaitu sebagai berikut.

- a. Bahan tertulis biasanya menampilkan daftar isi, sehingga memudahkan bagi seorang guru untuk menunjukkan kepada peserta didik bagian mana yang sedang dipelajari.
- b. Biaya untuk pengadaannya relatif sedikit.
- c. Bahan tertulis cepat digunakan dan dapat dipindah-pindah secara mudah.
- d. Susunannya menawarkan kemudahan secara luas dan kreativitas bagi individu.
- e. Bahan tertulis relatif ringan dan dapat dibaca di mana saja.
- f. Bahan ajar yang baik akan dapat memotivasi pembaca untuk melakukan aktivitas, seperti menandai, mencatat, membuat sketsa.
- g. Bahan tertulis dapat dinikmati sebagai sebuah dokumen yang bernilai besar.
- h. Pembaca dapat mengatur tempo secara mandiri (Majid, 2013: 175).

Majid (2013: 175) mengemukakan bahwa jenis bahan ajar cetak, antara lain *handout*, buku, lembar kegiatan siswa, poster, brosur, dan leaflet. Berikut penjelasan secara lengkap.

a. Handout

Handout adalah bahan tertulis yang disiapkan oleh seorang guru untuk memperkaya pengetahuan peserta didik. *Handout* biasanya diambil dari beberapa literatur yang memiliki relevansi dengan materi yang diajarkan atau KD dan materi pokok yang harus dikuasai oleh peserta didik. Saat ini *handout* dapat diperoleh dengan berbagai cara, antara lain dengan cara *download* dari internet, atau menyadur dari sebuah buku.

b. Buku

Buku adalah bahan tertulis yang menyajikan ilmu pengetahuan buah pikiran dari pengarangnya. Isi buku didapat dari berbagai cara misalnya hasil penelitian, hasil pengamatan, aktualisasi pengalaman, otobiografi, atau hasil imajinasi seseorang yang disebut sebagai fiksi. Buku adalah sejumlah lembaran kertas baik cetakan maupun kosong yang dijilid dan diberi kulit. Buku sebagai bahan ajar merupakan buku yang berisi suatu ilmu pengetahuan hasil analisis terhadap kurikulum dalam bentuk tertulis. Buku yang baik adalah buku yang ditulis dengan menggunakan bahasa yang baik dan mudah dimengerti, disajikan secara menarik yang dilengkapi dengan gambar dan keterangan-keterangannya, isi buku juga menggambarkan sesuatu yang sesuai dengan ide penulisannya.

c. Modul

Modul adalah sebuah buku yang ditulis dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan guru, sehingga modul berisi

paling tidak berisi tentang komponen dasar bahan ajar, menggambarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai peserta didik, disajikan dengan menggunakan bahasa yang baik, menarik, dan dilengkapi ilustrasi.

d. LKPD

Lembar Kegiatan Peserta Didik adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Lembar kegiatan biasanya berupa petunjuk dan langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas. Suatu tugas yang diperintahkan dalam lembar kegiatan harus jelas tujuan pembelajarannya yang akan dicapainya. Tugas-tugas sebuah lembar kegiatan tidak akan dapat dikerjakan oleh peserta didik secara baik apabila tidak dilengkapi dengan buku lain atau referensi lain yang terkait dengan materi tugasnya.

Keuntungan adanya lembar kegiatan bagi peserta didik, yakni memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran, sedangkan bagi siswa akan belajar secara mandiri dan belajar memahami dan menjalankan suatu tugas tertulis. Dalam menyiapkannya guru harus cermat dan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai, karena sebuah lembar kerja bagi peserta didik harus memenuhi paling tidak kriteria yang berkaitan dengan tercapai/tidaknya sebuah tujuan pembelajaran dikuasai oleh peserta didik.

e. Brosur

Brosur adalah bahan informasi tertulis mengenai suatu masalah yang disusun secara bersistem atau cetakan yang hanya terdiri atas beberapa halaman dan dilipat tanpa dijilid atau selebaran cetakan yang berisi keterangan singkat tetapi lengkap tentang perusahaan atau organisasi. Dengan demikian, brosur dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar, selama sajian brosur diturunkan dari tujuan pembelajaran yang harus dikuasai oleh siswa. Mungkin saja brosur dapat menjadi bahan ajar yang menarik karena bentuknya yang menarik dan praktis. Agar lembaran brosur tidak terlalu banyak, maka brosur didesain hanya memuat satu tujuan pembelajaran saja. Ilustrasi dalam sebuah brosur akan menambah menarik minat peserta didik untuk menggunakannya.

f. Leaflet

Leaflet adalah bahan cetak tertulis berupa lembaran yang dilipat tapi tidak dimatikan/dijahit. Agar terlihat menarik biasanya *leaflet* didesain secara cermat dilengkapi dengan ilustrasi dan menggunakan bahasa yang sederhana, singkat, serta mudah dipahami. *Leaflet* sebagai bahan ajar juga harus memuat materi yang dapat menggiring peserta didik untuk menguasai satu atau lebih tujuan pembelajaran.

g. Wallchart

Wallchart adalah bahan cetak, biasanya berupa bagan siklus atau proses atau grafik yang bermakna menunjukkan posisi tertentu. Agar *wallchart* terlihat lebih menarik bagi siswa maupun guru, maka *wallchart* didesain dengan menggunakan warna dan

pengaturan proporsi yang baik. *Wallchart* biasanya masuk dalam kategori alat bantu melaksanakan pembelajaran, namun dalam hal ini *wallchart* didesain sebagai bahan ajar. Oleh karena itu, maka kejelasan tentang tujuan pembelajaran dan materi pokok yang harus dikuasai oleh peserta didik, diajarkan untuk berapa lama, dan bagaimana cara menggunakannya. Sebagai contoh *wallchart* tentang siklus makhluk hidup binatang antara ular, tikus, dan lingkungannya.

h. Foto dan Gambar

Foto atau gambar sebagai bahan ajar tentu saja diperlukan satu rancangan yang baik agar setelah selesai melihat sebuah atau serangkaian foto/gambar siswa dapat melakukan sesuatu yang pada akhirnya menguasai satu atau lebih tujuan pembelajaran. Melalui membaca yang dapat diingat hanya 10%, dari mendengar yang diingat 20%, dan dari melihat yang diingat 30%. Foto atau gambar yang didesain secara baik dapat memberikan pemahaman yang lebih baik. Bahan ajar ini dalam menggunakannya harus dibantu dengan bahan tertulis. Bahan tertulis dapat berupa petunjuk cara menggunakannya atau bahan tes.

B. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Berikut disajikan pengertian LKPD, kriteria kualitas lembar kerja peserta didik (LKPD), sistematika penulisan LKPD, langkah-langkah penyusunan LKPD, komponen LKPD, fungsi LKPD, dan tujuan LKPD.

1. Pengertian Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) atau dapat disebut juga dengan Lembar Kerja Siswa (LKS). Lembar kerja peserta didik adalah suatu bahan ajar berbentuk cetak yang berupa lembar-lembar kertas yang di dalamnya memuat materi, ringkasan, dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan peserta didik, mengacu pada KD yang harus dicapai, Prastowo (2012: 204). Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berperan penting dalam pembelajaran di kelas untuk memecahkan suatu masalah pembelajaran. LKPD dapat memuat panduan untuk latihan pengembangan semua aspek pembelajaran dalam bentuk panduan eksperimen atau demonstrasi.

Trianto (2009: 223) menyebutkan bahwa LKPD memuat sekumpulan kegiatan mendasar yang dilakukan oleh peserta didik untuk memaksimalkan pemahaman dalam upaya pembentukan kemampuan dasar sesuai indikator pencapaian hasil belajar yang harus ditempuh. Hal tersebut sejalan dengan Hidayah dan Sugiarto dalam Majid (2013:232) LKPD merupakan salah satu jenis alat bantu pembelajaran.

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan sebuah perangkat pembelajaran yang berperan penting dalam pembelajaran. LKPD yaitu berupa lembar kerja yang harus dikerjakan oleh peserta didik atau siswa. Menurut Prastowo (2012: 204) LKPD merupakan suatu bahan ajar cetak yang berupa lembaran-lembaran yang berisi materi, ringkasan dan petunjuk yang harus dilaksanakan oleh peserta didik. Dalam hal ini tugas-tugas tersebut sudah disesuaikan dengan kompetensi dasar yang harus dicapai.

Jadi, berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa LKPD merupakan sebuah kumpulan lembaran-lembaran kertas yang berisi materi, tugas-tugas yang harus dilakukan dalam kegiatan pembelajaran, serta langkah-langkah yang harus dilakukan dalam pembelajaran. Tugas-tugas yang diberikan dalam LKPD harus jelas dan sesuai dengan materi yang diajarkan sehingga kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dapat tercapai dengan baik, sesuai dengan apa yang diharapkan.

Menurut Prastowo (2012:205) dalam menyiapkan LKPD, ada beberapa syarat yang mesti dipenuhi oleh pendidik. Pendidik harus cermat, serta memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk bisa membuat LKPD yang bagus. Sebuah LKPD harus memenuhi kriteria yang berkaitan dengan tercapai atau tidaknya sebuah kompetensi dasar yang harus dikuasai dan dipahami oleh peserta didik.

2. Kriteria Kualitas Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Dalam sebuah pembelajaran LKPD memiliki peranan yang sangat penting, karena LKPD merupakan pedoman pendidik dalam melakukan kegiatan pembelajaran dan pemberian tugas-tugas kepada peserta didik. LKPD yang disusun harus memenuhi persyaratan-persyaratan berikut ini, yaitu syarat diklatik, syarat konstruksi, dan syarat teknik Darmodjo dan Kaligis (1991).

a. Syarat-Syarat Diklatik

LKPD yang berkualitas harus memenuhi syarat-syarat didaktik dapat dijabarkan sebagai berikut.

- a. Mengajak peserta didik aktif dalam proses pembelajaran.

- b. Memberi penekanan pada proses untuk menemukan konsep.
- c. Memiliki variasi stimulus melalui berbagai media dan kegiatan peserta didik.
- d. Dapat mengembangkan kemampuan komunikasi social, emosional, moral, dan estetika pada diri peserta didik.
- e. Pengalaman belajar ditentukan oleh tujuan pengembangan pribadi.

b. Syarat-Syarat Konstruksi

LKPD yang berkualitas harus memenuhi syarat-syarat konstruksi sebagai berikut.

- a. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan tingkat kedewasaan anak.
- b. Menggunakan struktur kalimat yang jelas.

c. Syarat-Syarat Teknik

LKPD yang berkualitas harus memenuhi syarat-syarat teknik sebagai berikut.

- a. Gunakan huruf cetak dan tidak menggunakan huruf latin atau romawi.
- b. Gunakan huruf tebal yang agak besar untuk topik, bukan huruf biasa yang diberi garis bawah.
- c. Gunakan kalimat pendek, tidak boleh lebih dari satu kata dalam satu baris.
- d. Gunakan bingkai untuk menentukan kalimat perintah dan jawaban peserta didik.
- e. Huruf dan gambar sesuai.
- f. Gunakan huruf cetak dan tidak menggunakan huruf latin atau romawi.
- g. Gunakan huruf tebal yang agak besar untuk topik, bukan huruf biasa yang diberi garis bawah.

- h. Gunakan kalimat pendek, tidak boleh lebih dari satu kata dalam satu baris.
- i. Gunakan bingkai untuk menentukan kalimat perintah dan jawaban peserta didik.

d. Gambar

Gambar yang baik dalam LKPD adalah gambar yang dapat menyampaikan isi dari materi ajar yang disampaikan atau sedang dipelajari. Agar peserta didik lebih memahami materi yang disampaikan.

e. Penampilan

Penampilan LKPD harus menarik karena siswa akan melihat LKPD dan lebih tertarik pada sampulnya sehingga LKPD harus dibuat semenarik mungkin.

3. Sistematika Penulisan LKPD

Menurut Prastowo (2012: 210) sistematika penulisan LKPD adalah sebagai berikut.

- a. Judul kegiatan, tema, sub tema, kelas, dan semester, berisi topik kegiatan sesuidengan KD dan identitas kelas. Untuk LKPD dengan pendekatan inkuiri maka judul dapat berupa rumusan masalah.
- b. Tujuan, tujuan belajar sesuai dengan KD.
- c. Alat dan bahan, jika kegiatan belajar memerlukan alat dan bahan, maka dituliskan alat dan bahan yang diperlukan.
- d. Prosedur kerja, berisi petunjuk kerja untuk peserta didik yang berfungsi mempermudah peserta didik melakukan kegiatan belajar.
- e. Tabel data, berisi tabel untuk peserta didik mencatat hasil pengamatan atau pengukuran. Untuk kegiatan yang tidak memerlukan data bisa diganti

dengan tabel/kotak kosong yang dapat digunakan peserta didik untuk menulis, menggambar atau berhitung.

- f. Bahan diskusi, berisi pertanyaan-pertanyaan yang menuntun peserta didik melakukan analisis data dan melakukan konseptualisasi.

4. Langkah-langkah Menyusun LKPD

LKPD merupakan hal penting yang menunjang pembelajaran, maka dari itu penyusunan LKPD harus dilakukan secara baik dan LKPD yang di susun harus inovatif dan kreatif. Penyusunan LKPD harus memperhatikan langkah-langkah dan kaidah penyusunan LKPD yang baik. Prastowo (2012: 212) menyebutkan langkah-langkah dalam menyusun LKPD adalah sebagai berikut.

1) Melakukan Analisis Kurikulum

Analisis kurikulum merupakan langkah pertama dalam penyusunan LKPD.

Langkah ini dimaksudkan untuk menentukan materi-materi mana yang memerlukan bahan ajar LKPD. Materi yang digunakan ditentukan dengan cara melakukan analisis terhadap materi pokok, pengalaman belajar, serta materi yang diajarkan.

2) Menyusun Peta Kebutuhan LKPD

Peta kebutuhan LKPD sangat diperlukan untuk mengetahui jumlah LKPD yang harus ditulis serta melihat sekuensi atau urutan LKPD-nya. Menyusun peta kebutuhan di ambil dari hasil analisis kurikulum dan kebutuhan yang diperlukan dalam pembelajaran sesuai dengan hasil analisis. Hal-hal yang biasa dianalisis untuk menyusun peta kebutuhan diantaranya, KI, KD, indikator pencapaian, dan

LKPD yang sudah digunakan.

3) Menentukan Judul LKPD

Judul ditentukan dengan melihat hasil analisis standar kompetensi dan kompetensi dasar, materi-materi pokok, atau dari pengalaman belajar yang terdapat dalam kurikulum. Satu kompetensi dasar dapat dikembangkan menjadi sebuah judul LKPD. Jika kompetensi dasar tersebut tidak terlalu besar.

4) Penulisan LKPD

Dalam penulisan LKPD terdapat langkah-langkah yang harus diperhatikan.

Berikut langkah-langkah yang harus dilakukan dalam menyusun LKPD:

a. Merumuskan Kompetensi Dasar

Untuk merumuskan kompetensi dasar dapat dilakukan dengan melihat pada kurikulum yang berlaku. Kompetensi dasar merupakan turunan dari standar kompetensi. Untuk mencapai kompetensi dasar peserta didik harus mencapai indikator-indikator yang merupakan turunan dari kompetensi dasar.

b. Menentukan Alat Penilaian

LKPD yang baik harus memiliki alat penilaian untuk menilai semua yang sudah dilakukan. Penilaian dilakukan terhadap proses kerja dan hasil kerja peserta didik. Alat penilaian dapat berupa soal pilihan ganda dan soal esai. Penilaian yang dilakukan didasarkan pada kompetensi peserta didik, maka alat penilaian yang cocok adalah menggunakan pendekatan Penilaian Acuan Patokan (PAP). Dengan demikian demikian pendidik dapat melakukan penilaian melalui proses dan hasilnya.

c. Menyusun Materi

Sebuah LKPD di dalamnya terdapat materi pelajaran yang akan dipelajari.

Materi dalam LKPD harus sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai.

Ketika menyusun materi untuk LKPD ada beberapa hal yang harus diperhatikan.

Materi LKPD dapat berupa informasi pendukung, gambaran umum mengenai

ruang lingkup materi yang akan dipelajari. Materi dalam LKPD dapat diambil

dari berbagai sumber seperti, buku, majalah, jurnal, internet, dan sebagainya.

Tugas-tugas yang diberikan dalam LKPD harus tuliskan secara jelas guna

mengurangi hal-hal yang seharusnya dapat dilakukan oleh peserta didik.

d. **Memperhatikan Struktur LKPD**

Langkah ini merupakan langkah terakhir yang dilakukan dalam penyusunan

LKPD. Kita terlebih dahulu harus memahami segala sesuatu yang akan kita

gunakan dalam penyusunan LKPD, terutama bagian dasar dalam penyusunan

LKPD sebelum melakukan penyusunan LKPD. Komponen penyusun LKPD

harus sesuai apabila salah satu komponen penyusun LKPD tidak sesuai maka

LKPD tidak akan terbentuk.

5. Komponen LKPD

Komponen LKPD menurut Majid (2013: 233) yang dikenalkan adalah informasi atau konteks permasalahan dan pertanyaan atau perintah dengan ciri-ciri sebagai berikut.

1. **Informasi**

Informasi hendaknya ‘menginspirasi’ peserta didik untuk menjawab atau

mengerjakan tugas: tidak terlalu sedikit atau kurang jelas sehingga peserta

didik 'tidak berdaya' untuk menjawab atau mengerjakan tugas tetapi tidak juga terlalu banyak sehingga mengurangi ruang kreativitas peserta didik. Informasi dapat diganti dengan gambar, teks, label, atau benda konkret.

2. Pernyataan Masalah

Pernyataan masalah hendaknya harus benar-benar menuntut peserta didik menemukan cara atau strategi untuk memecahkan masalah tersebut.

3. Pertanyaan atau Perintah

Pertanyaan atau perintah hendaknya merangsang peserta didik menyelidiki, menemukan, memecahkan masalah, dan berimajinasi atau mengkreasi. Usahakan jumlah pertanyaan dibatasi, misalnya tiga buah saja, sehingga LKPD tidak seperti 'hutan belantara' yang menjadi beban baca peserta didik. Bila guru mempunyai tiga pertanyaan yang bagus, hendaknya pertanyaan tersebut disimpan dalam pikirannya dan baru diajukan secara lisan kepada peserta didik sebagai tambahan bila perlu.

4. Pertanyaan dapat bersifat terbuka atau membimbing (*guide*).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa komponen LKPD memiliki ciri-ciri informasi bersifat menginspirasi, pernyataan masalah yang menuntut peserta didik menemukan cara untuk memecahkan masalah, dan bersifat terbuka dan membimbing.

6. Fungsi LKPD

Lembar kerja peserta didik (LKPD) memiliki beberapa fungsi. Menurut Prastowo (2012: 205-206) LKPD memiliki setidaknya empat fungsi, sebagai berikut.

Pertama, LKPD sebagai bahan ajar yang dapat meminimalkan peran pendidik,

namun lebih mengaktifkan peserta didik. *Kedua*, LKPD mempermudah peserta didik untuk memahami materi yang diberikan. *Ketiga*, LKPD bahan ajar yang ringkas dan kaya tugas untuk berlatih. *Keempat*, memudahkan pelaksanaan pengajaran kepada peserta didik. Menurut Djamarah dan Zain (2009: 57), fungsi LKPD sebagai berikut:

- a) Sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang efektif.
- b) Sebagai alat bantu untuk melengkapi proses pembelajaran supaya lebih menarik perhatian peserta didik.
- c) Untuk mempercepat proses pembelajaran dan membantu peserta didik cepat menangkap pengertian yang diberikan guru.
- d) Peserta didik tidak hanya mendengar uraian dari guru tetapi lebih aktif dalam pembelajaran.
- e) Menumbuhkan cara berfikir peserta didik yang berkesinambungan dan teratur.
- f) Untuk meningkatkan mutu belajar mengajar, hasil belajar yang dicapai peserta didik akan diingat dan tahan lama sehingga pembelajaran mempunyai nilai tinggi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dalam pembelajaran yaitu berupa bahan ajar yang lebih memudahkan pemahaman peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar, memahami materi, memudahkan guru untuk memberikan tugas, dan peserta didik mampu memecahkan masalah.

7. Tujuan LKPD

Prastowo (2012: 206) menyatakan bahwa terdapat empat point yang menjadi tujuan penyusunan LKPD, yaitu:

- a. Menyajikan bahan ajar yang mudah bagi peserta didik untuk berinteraksi dengan materi yang diberikan.
- b. Menyajikan tugas-tugas yang meningkatkan penguasaan peserta didik dalam materi yang disampaikan.
- c. Melatih kemandirian belajar peserta didik.
- d. Memudahkan pendidik dalam memberikan tugas kepada peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas bahwa tujuan penyusunan LKPD adalah memudahkan peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar, memahami setiap materi atau KD yang disediakan, dan memudahkan guru untuk melatih peserta didik secara mandiri melalui tugas-tugas yang diberikan.

C. Menulis Teks Ulasan

Berikut ini disajikan hakikat teks ulasan, struktur teks ulasan, dan jenis-jenis teks ulasan berdasarkan isinya.

a. Hakikat Teks Ulasan

Mafrukhi (2016:141) menyatakan bahwa teks ulasan merupakan suatu teks yang berisi pembahasan ataupun penilaian terhadap suatu buku atau karya-karya lain (Buku Peserta didik Bahasa Indonesia Kelas VIII). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:1522), Ulasan merupakan ‘kupasan’, ‘tafsiran’, atau ‘komentar’. Kosasih berpendapat, ”Teks ulasan merupakan hasil interpretasi terhadap suatu karya, dengan kelebihan dan kekurangannya, sehingga pembaca atau penyimak merasa terbantu dalam memahami suatu karya”. Berdasarkan pengertian tersebut, penulis berpendapat bahwa teks ulasan merupakan suatu teks yang berisi tentang

penilaian, ulasan/review terhadap sebuah karya seperti buku, film, dan juga drama yang di dalamnya terdapat berbagai aspek yaitu; menunjukkan pandangan atau penilaian, memberikan informasi tentang kelayakan yang dimiliki suatu karya, membantu pembaca mengetahui isi, kelebihan dan kekurangan sehingga pembaca atau penyimak merasa terbantu dalam memahami suatu karya.

b. Struktur Teks Ulasan

Teks ulasan merupakan teks untuk memberitahukan sebuah informasi kualitas karya, dengan beberapa bagian yaitu, bagian awal, bagian isi, serta bagian penutup. Struktur teks ulasan menurut Kosasih (2014:206) teks ulasan memiliki struktur umum sebagai berikut.

- 1) Pengenalan isu atau tinjauan karya (film/drama) yang didalamnya terdapat identitas karya berupa judul, sutradara, para pemain, termasuk gambaran isi karya itu sendiri, yang biasa disebut dengan sinopsis.
- 2) Pemaparan argumen, sebagai bagian dari isi teks, berisi analisis berkenaan dengan unsur-unsur karya berdasarkan perspektif tertentu. Pada bagian ini dikemukakan juga fakta-fakta pendukung untuk memperkuat argument penulis atau pembicara.
- 3) Penilaian atau rekomendasi, berisi timbangan keunggulan dan kelemahan film/drama yang diulas. Pada bagian ini dapat pula disertai saran-saran untuk khalayak terkait dengan kepentingan pengapresiasinya.

Berdasarkan pendapat Kosasih dalam buku teksnya, dapat dipaparkan bahwa teks ulasan memiliki struktur, pengenalan secara singkat tentang karya yang akan diulas

dan cerita singkat dari karya tersebut yang disebut dengan sinopsis. Struktur selanjutnya berupa pemaparan argumen, bagian pemaparan argumen merupakan bagian isi dari apa yang akan diulas oleh penulis, baik itu penilaian dari cover serta isi karya berada pada bagian ini, dan yang terakhir dalam struktur teks ulasan ialah penilaian atau rekomendasi, penilaian dalam bagian ini sudah merupakan penilaian kelebihan dan kekurangan dari karya yang telah diulas, serta adanya rekomendasi atau saran dari penulis untuk pembaca, rekomendasi ini dapat menarik minat pembaca atau penonton untuk memberikan respon lebih banyak. Secara lebih rinci, struktur teks ulasan menurut Kosasih (2020) sebagai berikut.

1) Identitas Karya

Pada struktur teks ulasan wajib dicantumkan identitas karya. Identitas karya biasanya berisi: judul, pengarang, penerbit, tahun terbit, tebal halaman, dan ukuran buku.

2) Orientasi

Orientasi merupakan bagian pertama atau utama yang ada di teks ulasan. Orientasi menerangkan gambaran umum terhadap suatu karya film, buku, lagu, hingga karya sastra, dan karya seni lainnya yang kemudian akan diulas.

Pada bagian orientasi ini, penulis akan memberikan penjelasan selengkap-lengkapnyanya terhadap pembaca terkait apa yang nantinya akan dibahas di dalam sebuah teks ulasan.

3) Sinopsis

Setelah pengenalan terhadap suatu karya, penulis ulasan dapat menuliskan sinopsis karya. Sinopsis karya yang dicantumkan pada teks ulasan ini berupa ringkasan yang menggambarkan pemahaman penulis terhadap isi karya.

4) Analisis

Struktur teks ulasan selanjutnya adalah analisis. Analisis merupakan penjelasan detail mengenai sebuah karya yang diulas. Biasanya, analisis ini membahas mulai dari bagian-bagian dalam suatu karya, unsur-unsur intrinsik karya, keunikan karya, keunggulan karya, kualitas karya, dan lain sebagainya.

5) Evaluasi

Bagian selanjutnya di dalam teks ulasan yakni evaluasi. Penulis akan menuliskan evaluasinya berupa pandangan penulis terhadap suatu karya yang diulas. Evaluasi ini biasanya ditulis setelah penulis selesai mendapatkan tafsiran dari suatu karya sastra yang diulas.

Pada bagian evaluasi ini, akan disebutkan berbagai bagian yang memiliki nilai kelebihan dari suatu karya dan juga menyebutkan kekurangan yang terdapat dalam suatu karya tersebut. Di bagian ini juga penulis akan menuliskan komentarnya terhadap karya yang diulas, apakah karya tersebut memiliki kualitas yang baik untuk dinikmati atau tidak.

c. Jenis-jenis Teks Ulasan Berdasarkan Isinya

Jenis-jenis teks ulasan sebagaimana dijelaskan Brainly adalah sebagai berikut.

1) Teks ulasan informatif

Teks ulasan informatif merupakan teks ulasan yang berisi gambaran singkat, padat, dan umum dari suatu karya. Teks ulasan ini tidak menyampaikan keseluruhan isi suatu karya, melainkan hanya memaparkan bagian-bagian penting saja dan menekankan pada keunggulan dan kelemahan dari karya yang diulas.

2) Teks ulasan kritis

Teks ulasan kritis ini berbentuk ulasan terperinci terhadap suatu karya dengan mengacu pada metode dan pendekatan ilmu pengetahuan tertentu. Teks ulasan ini dibuat dengan benar-benar objektif dan kritis, bukan berupa pandangan pembuat resensi.

3) Teks ulasan deskriptif

Teks ulasan deskriptif ini membahas secara detail pada tiap bagian suatu karya. Teks ulasan ini umumnya dilakukan pada karya fiksi guna mendapatkan gambaran jelas tentang manfaat, pentingnya informasi, dan kekuatan argumentative yang dituangkan penulis di dalam suatu karya.

d. Kaidah Kebahasaan Teks Ulasan

Seperti halnya jenis teks lainnya, teks ulasan memiliki kekhasan dalam kaidah kebahasaannya. Menurut Kosasih (2020) Karakteristik kebahasaan teks ulasan adalah sebagai berikut.

1) Menggunakan Konjungsi Penerang

Konjungsi penerang adalah kata hubung yang berfungsi untuk menerangkan atau menjelaskan sesuatu, misalnya *adalah, yaitu, yakni, bahwa*.

Contoh: Novel *Laskar Pelangi adalah* novel pertama dari serangkaian tetralogi karya Andrea Hirata. Novel yang bertemakan pendidikan ini mengisahkan tentang kehidupan masa kanak-kanak beberapa bocah di Belitung.

2) Menggunakan Konjungsi Temporal

Konjungsi temporal adalah kata hubung yang berfungsi untuk menerangkan waktu, misalnya *akhirnya, sejak, semenjak, kemudian*.

Contoh: *Kemudian* dijelaskan kandungan alam pulau Belitung yakni timah.

3) Menggunakan Konjungsi Penyebab

Konjungsi penyebab adalah kata hubung yang berfungsi untuk menjelaskan suatu alasan, misalnya *karena, sebab, akan tetapi*.

Contoh: *Akan tetapi*, tampaknya hal itu sengaja dilakukan oleh penulis sebab cerita dari *Laskar Pelangi* ini dilanjutkan pada sekuel berikutnya.

4) Menggunakan Ungkapan Saran

Pernyataan berupa saran atau rekomendasi biasanya terletak di akhir teks. Ditandai oleh kata *jangan, seharusnya, hendaknya, direkomendasikan*.

Contoh: Pembaca tingkat lanjut pun *direkomendasikan* untuk membaca buku ini sebagai bacaan alternatif.

e. Langkah-Langkah Menulis Teks Ulasan

Berikut langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam menulis teks ulasan.

1. Mencatat identitas buku atau karya yang akan diulas, yang meliputi judul, penulis, nama penerbit, tahun terbit, termasuk ketebalan. Jika perlu, termasuk harga buku.
2. Mencatat hal-hal menarik/penting dari isi buku.
3. Menelaah kelebihan dan kelemahan isi buku
4. Merumuskan kesimpulan tentang isi dan kesan-kesan buku itu secara keseluruhan.

f. Aspek yang Dinilai dalam Menulis Teks Ulasan

Aspek yang dinilai dalam menulis teks ulasan untuk Siswa SMP Kelas VIII menurut Kosasih (2020: 173) adalah sebagai berikut.

1. Kelengkapan struktur teks ulasan.
2. Kejelasan dalam pembahasan.
3. Kebenaran isi tanggapan
4. Penggunaan Bahasa.
5. Daya tarik penyajian.

D. Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Model *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran siswa pada masalah autentik sehingga siswa dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuh kembangkan keterampilan yang lebih tinggi

dan inkuiri, memandirikan siswa dan meningkatkan kepercayaan diri sendiri (menurut Arends, 2008).

Problem based learning atau pembelajaran berbasis masalah meliputi pengajuan pertanyaan atau masalah, memusatkan pada keterkaitan antar disiplin, penyelidikan autentik, kerjasama dan menghasilkan karya serta peragaan. Pembelajaran berbasis masalah tidak dirancang untuk membantu guru memberikan informasi sebanyak-banyaknya pada siswa. Pembelajaran berbasis masalah antara lain bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir dan ketrampilan pemecahan masalah (Ibrahim 2002 : 5).

Menurut Trianto “2009:93”, karakteristik model pembelajaran *Problem Based Learning* “PBL” adalah sebagai berikut.

1. Adanya pengajuan pertanyaan atau masalah.
2. Berfokus pada keterkaitan antar disiplin.
3. Penyelidikan autentik.
4. Menghasilkan produk atau karya dan mempresentasikannya.
5. Kerja sama.

Menurut Rusman (2010:232), karakteristik model pembelajaran *Problem Based Learning* “PBL” ialah sebagai berikut.

1. Permasalahan menjadi starting point dalam belajar.
2. Permasalahan yang diangkat ialah permasalahan yang ada di dunia nyata yang tidak terstruktur.

3. Permasalahan membutuhkan perspektif ganda “*multiple perspective*”.
4. Permasalahan menantang pengetahuan yang dimiliki oleh siswa, sikap dan kompetensi yang kemudian membutuhkan identifikasi kebutuhan belajar dan bidang baru dalam belajar.
5. Belajar pengarahan diri menjadi hal yang utama.
6. Pemanfaatan sumber pengetahuan yang beragam penggunaannya dan evaluasi sumber informasi merupakan proses yang esensial dalam *problem based learning*.
7. Belajar ialah kolaboratif, komunikasi dan kooperatif.
8. Pengembangan keterampilan inquiry dan pemecahan masalah sama pentingnya dengan penguasaan isi pengetahuan mencari solusi dari sebuah permasalahan.
9. Sintesis dan integrasi dari sebuah proses belajar.
10. *Problem based learning* melibatkan evaluasi dan review pengalaman siswa dan proses belajar.

a. Tujuan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Menurut Rohman (2011: 189) mengemukakan bahwa terdapat beberapa tujuan dari pembelajaran *problem based learning*, ialah sebagai berikut.

1. Untuk mendorong kerjasama penyelesaian tugas antar siswa.
2. Memiliki elemen-elemen belajar mengajar sehingga mendorong tingkah laku pengamatan siswa dan dialog dengan lainnya.
3. Melibatkan siswa dan menyelidiki pilihan sendiri yang memungkinkan mereka memahami dan menjelaskan fenomena dunia nyata.

4. Melibatkan ranah (kognitif, afektif, dan psikomotorik) pada siswa secara seimbang sehingga hasilnya bisa lebih lama diingat oleh siswa.
5. Dapat membangun optimisme siswa bahwa masalah adalah sesuatu yang menarik untuk dipecahkan bukan suatu yang harus dihindari.

b. Sintaks Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Sintaks model pembelajaran problem based learning menurut Warsono & Hariyanto (2013, hlm. 151) adalah sebagai berikut.

1. Memberikan orientasi masalah kepada siswa dengan menjelaskan tujuan pembelajaran serta bahan dan alat yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah.
2. Membantu mendefinisikan masalah dan mengorganisasikan siswa dalam belajar menyelesaikan masalah.
3. Guru mendorong peserta didik untuk mencari informasi yang sesuai dan mencari penjelasan pemecahan masalahnya.
4. Mendukung siswa untuk mengembangkan dan menyajikan hasil karya.
5. Guru membantu siswa melakukan refleksi terhadap hasil penyelidikannya dan proses pembelajaran yang telah dilakukan.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Model Pengembangan

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian pengembangan atau dikenal *Research and Development (RnD)*. Amile dan Reenes dalam Ali (2014: 105) mengemukakan bahwa penelitian dan pengembangan merupakan suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan dan memvalidasi suatu perangkat tertentu yang menjadi produknya, yang dalam perspektif industri merupakan pengembangan suatu prototipe produk sebelum diproduksi secara massal. Produk yang dihasilkan dalam penelitian pengembangan ini adalah LKPD menulis teks ulasan untuk siswa SMP kelas VIII.

Penelitian dan pengembangan ini menggunakan model pengembangan Borg & Gall (Arifin, 2014: 129-132) yang merupakan proses untuk mengembangkan dan memvalidasi produk berupa LKPD Menulis Teks Ulasan pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII dengan mengikuti langkah-langkah, prosedural dan deskriptif. Alasan memilih model pengembangan Borg & Gall dikarenakan sesuai dengan produk yang akan dikembangkan dimana model pengembangan ini memiliki langkah yang cukup ideal dan terperinci yang terdiri dari sepuluh langkah yang dapat disederhanakan menjadi tujuh tahap tanpa mengurangi nilai penelitian pengembangan.

Langkah-langkah penelitian Borg & Gall terdiri atas sepuluh tahapan dalam Arifin (2014: 129-132) yaitu:

1. *Research and Information Collection* (penelitian dan pengumpulan data)
2. *Planning* (perencanaan)
3. *Develop Preliminary Form of Product* (pengembangan draft produk awal).
4. *Preliminary Field Testing* (uji coba lapangan awal)
5. *Main Product Revision* (revisi hasil uji coba)
6. *Main Field Testing* (uji coba lapangan produk utama)
7. *Operational Product Revision* (revisi produk)
8. *Operational Field Testing* (uji coba lapangan skala luas/uji kelayakan)
9. *Final Product Revision* (revisi produk akhir)
10. *Dessemination and Implementation* (Deseminasi dan Implementasi)

Tahapan atau langkah pengembangan Borg dan Gall tersebut merupakan langkah yang cukup ideal. Oleh karena itu prosedur pengembangan dikakukan oleh peneliti diadaptasi menjadi tujuh tahap sesuai dengan kebutuhan pengembangan. Borg dan Gall menyatakan bahwa dimungkinkan untuk membatasi penelitian dalam skala kecil, termasuk membatasi langkah penelitian. Penerapan langkah-langkah disesuaikan dengan kebutuhan peneliti. Mengingat keterbatasan waktu dan dana yang dimiliki oleh peneliti, maka langkah tersebut disederhanakan menjadi tujuh tahapan.

B. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di tiga sekolah, yakni UPT SMPN 2 Pagelaran, MTs Yasmida Ambarawa, dan SMP Negeri 26 Pesawaran pada siswa kelas VIII tahun

pelajaran 2022/2023. Penelitian dilaksanakan berdasarkan pertimbangan efisiensi, tenaga, dan biaya.

C. Langkah Penelitian Pengembangan

Peneliti mengadaptasi tahapan dalam model penelitian dan pengembangan Borg dan Gall. Tahapan atau langkah pengembangan model Borg dan Gall tersebut merupakan langkah yang cukup ideal. Oleh karena itu prosedur pengembangan yang dilakukan oleh peneliti diadaptasi menjadi tujuh tahap sesuai dengan kebutuhan pengembangan. Borg dan Gall menyatakan bahwa dimungkinkan untuk membatasi penelitian dalam skala kecil, termasuk membatasi langkah penelitian. Penerapan langkah-langkah disesuaikan dengan kebutuhan peneliti. Mengingat keterbatasan waktu dan dana yang dimiliki oleh peneliti, maka langkah tersebut disederhanakan menjadi tujuh tahapan. Adapun langkah-langkah atau tahapan dalam model pengembangan Borg dan Gall yang disingkat menjadi tujuh tahapan, yaitu sebagai berikut.

1. Potensi dan masalah
2. Pengumpulan data kebutuhan bahan ajar.
3. Pengembangan bahan ajar melalui perancangan (desain) produk dan mengembangkan bentuk produk awal.
4. Evaluasi produk melalui validasi oleh ahli/pakar yang relevan.
5. Revisi rancangan produk hasil validasi
6. Uji coba produk pada teman sejawat dan uji coba kelas kecil dan revisi produk hasil uji coba dilanjutkan dengan uji coba lebih luas dengan kelas sesungguhnya (30 siswa)

7. Melakukan revisi menjadi produk operasional berupa LKPD yang siap diuji efektivitas penggunaannya.

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

a. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diharapkan maka dalam suatu penelitian diperlukan teknik pengumpulan data. Dalam melakukan teknik pengumpulan data harus disesuaikan dengan data yang diperlukan.

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Observasi

Teknik observasi lapangan dilakukan dengan melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran di kelas. Teknik observasi bertujuan untuk memperoleh deskripsi kegiatan guru sebelum dan setelah menerapkan LKPD saat pembelajaran.

2. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan menelaah dokumen-dokumen yang berkaitan dengan bahan ajar menulis teks ulasan untuk peserta didik SMP. Dokumentasi dilakukan di kelas di beberapa SMP, perangkat pembelajaran berupa silabus, RPP, LKPD, media, evaluasi, serta kondisi guru dan siswa dalam pembelajaran.

3. Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap guru dan siswa untuk mengetahui secara langsung kondisi pembelajaran yang dilakukan berkaitan dengan kebutuhan penggunaan LKPD pembelajaran menulis teks ulasan.

4. Angket

Pemberian angket ditujukan kepada ahli/ pakar yang memiliki kompetensi pada bidang kajian yang relevan, guru-guru pelajaran Bahasa Indonesia SMP dan siswa kelas VIII yang menerima materi menulis teks ulasan. Tujuan penyebaran angket ini adalah untuk mendapatkan deskripsi objektif tentang kelayakan LKPD yang dikembangkan dan daya tarik penggunaannya sehingga diharapkan dapat memotivasi siswa untuk belajar.

b. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diteliti. Penelitian ini menggunakan instrumen sebagai berikut.

1. Lembar wawancara kebutuhan guru dan siswa, untuk mengetahui LKPD yang dibutuhkan dalam pembelajaran.

Tabel 3.1 Kisi-kisi Angket Wawancara Guru terhadap Kebutuhan LKPD

No	Aspek	Pernyataan
1	Ketersediaan bahan ajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah Bapak/Ibu Menggunakan bahan ajar sebagai panduan siswa dalam kegiatan pembelajaran menulis teks ulasan? 2. Jika ada, apakah bahan ajar tersebut buatan sendiri? 3. Jika tidak ada, apa panduan pembelajaran menulis teks ulasan yang biasa digunakan?
2	Kesesuaian dengan standar kompetensi pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah panduan kegiatan belajar siswa yang digunakan sudah sesuai dengan KI dan KD pembelajaran menulis teks ulasan? 2. Jika tidak sesuai, apa kekurangan panduan kegiatan tersebut yang masih harus diperbaiki atau dilengkapi?

3	Penyajian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah bahan ajar yang digunakan memudahkan Bapak/ Ibu dalam mencapai tujuan belajar siswa yaitu mampu menyajikan tanggapan tentang kualitas karya (film, cerpen, puisi, novel, karya seni daerah, dll.) dalam bentuk teks ulasan secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, atau aspek lisan? 2. Apakah bahan ajar memberikan panduan Menyajikan tanggapan tentang kualitas karya (film, cerpen, puisi, novel, karya seni daerah, dll.) dalam bentuk teks ulasan secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, atau aspek lisan? 3. Adakah Bapak/ Ibu mengalami kendala selama memberikan materi menulis teks ulasan menggunakan panduan yang ada? 4. Jika ada, kendala apa yang mendasari kesulitan mengajarkan menulis teks ulasan?
4	Pengayaan materi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah panduan kegiatan belajar siswa yang digunakan memberikan pengayaan materi? 2. Jika ada, pengayaan seperti apa yang disajikan dalam materi menyajikan tanggapan tentang kualitas karya (film, cerpen, puisi, novel, karya seni daerah, dll.) dalam bentuk teks ulasan secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, atau aspek lisan? 3. Jika tidak ada, pengayaan seperti apa yang diinginkan dalam pembelajaran menulis teks ulasan? 4. Apakah Bapak/ Ibu membutuhkan panduan kegiatan dalam bentuk LKPD untuk membantu membelajarkan menyajikan teks ulasan?

Selain pada guru, wawancara juga dilakukan pada siswa untuk mengetahui kebutuhan LKPD sebagai panduan menyajikan tanggapan tentang kualitas karya (film,

cerpen, puisi, novel, karya seni daerah, dll.) dalam bentuk teks ulasan secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, atau aspek.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Angket Wawancara Siswa Terhadap Kebutuhan LKPD

No	Pernyataan	Pertanyaan
1	Ketersediaan LKPD	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah Anda menggunakan LKPD sebagai panduan kegiatan pembelajaran menulis teks ulasan? 2. Jika tidak ada, apa panduan pembelajaran menulis teks ulasan?
	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> .1 Apakah panduan kegiatan belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran menulis teks ulasan? .2 Jika tidak sesuai, apa kekurangan panduan kegiatan tersebut yang masih harus diperbaiki atau dilengkapi?
	Penyajian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah LKPD yang digunakan memudahkan siswa mencapai tujuan belajar siswa yaitu menyajikan teks ulasan secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, atau aspek lisan? 2. Apakah LKPD memberikan panduan materi menulis teks ulasan? 3. Apakah Anda mengalami kendala dalam menulis teks ulasan dengan menggunakan panduan yang ada? 4. Jika ada, kendala apa yang mendasari kesulitan khususnya dalam menulis teks ulasan? 5. Apakah Anda membutuhkan panduan kegiatan dalam bentuk LKPD khususnya pada materi menyajikan tanggapan tentang kualitas karya (film, cerpen, puisi, novel, karya seni daerah, dll.) dalam bentuk teks ulasan secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, atau aspek lisan?
	Pengayaan materi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah panduan kegiatan belajar yang Anda gunakan memberikan pengayaan materi? 2. Jika ada, pengayaan seperti apa yang disajikan dalam materi menulis teks ulasan?

No	Pernyataan	Pertanyaan
		3. Jika tidak ada, pengayaan seperti apa yang diinginkan dalam materi menulis teks ulasan? 4. Apakah Anda membutuhkan panduan kegiatan dalam bentuk LKPD untuk membantu mempelajari menulis teks ulasan?

2. Validasi pakar/ ahli melalui angket uji pakar/ ahli untuk menilai kelayakan LKPD yang dihasilkan. Angket berupa lembar instrumen evaluasi formatif LKPD mengacu pada panduan penyusunan bahan ajar Depdiknas (2008: 16).

Tabel 3.3 Instrumen Evaluasi Formatif LKPD Teks Ulasan

No.	INDIKATOR PENILAIAN	Jawaban				Tanggapan/ Saran Perbaikan
		SR (4)	R (3)	KR (2)	TR (1)	
A	Kelayakan Isi					
1	Kesesuaian LKPD dengan KI dan KD					
2	Kesesuaian LKPD dengan indikator					
3	Kesesuaian kegiatan pembelajaran dan manfaat untuk penambahan wawasan pengetahuan					
4	Kesesuaian dengan kebutuhan bahan ajar					
5	Kesesuaian kegiatan terkait sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan					
6	Apakah bahan ajar menggunakan kalimat-kalimat yang efektif					
7	Kesesuaian LKPD dengan penggunaan kalimat-kalimat efektif dan paragraf-paragraf yang tidak terlalu panjang					

8	Kesesuaian materi pembelajaran yang disajikan dengan mengapresiasi novel					
9	Kesesuaian LKPD yang tidak hanya memuat teori saja, tetapi bisa diaplikasikan dalam praktik					
10	Kesesuaian LKPD yang disajikan sesuai materi apresiasi novel					
B	Kebahasaan					
11	Keterbacaan tulisan					
12	Kelaziman istilah yang digunakan					
13	Kelaziman lambang yang digunakan					
14	Kejelasan tujuan pembelajaran					
15	Kesesuaian dengan kaidah Bahasa Indonesia					
16	Penggunaan bahasa yang tidak menimbulkan penafsiran ganda					
17	Kejelasan cara penggunaan LKPD					
C	Kemenarikan Penyajian					
18	Kesesuaian isi materi secara menarik dan menyenangkan					
19	Kesesuaian contoh-contoh dalam LKPD dengan lingkungan dan masalah anak didik					
20	Kesesuaian materi yang disajikan secara runtut					
21	Kesesuaian materi yang disajikan dengan melibatkan siswa secara aktif					
22	LKPD menimbulkan motivasi belajar bagi anak					
23	LKPD disusun dengan memandu siswa bekerja sama dengan temannya.					

24	Materi disajikan dengan petunjuk cara melakukan secara jelas.					
25	LKPD mengajak siswa untuk melakukan kesimpulan tentang materi yang dibahas					
26	LKPD mengajak siswa untuk merefleksi diri tentang pemahaman yang didapat					
Jumlah Skor						
Skor Rata-rata						
Kategori						

Penilaian dilakukan dengan memberi tanda centang (√) pada kolom yang paling sesuai berdasarkan kriteria 1 = tidak relevan, 2 = kurang relevan, 3 = relevan, 4 = sangat relevan. Selain penilaian, validator ahli/pakar juga memberikan saran perbaikan LKPD sehingga layak digunakan.

3. Perbaikan sebelum diujicobakan pada kelas pembelajaran.

Penilaian angket dilakukan menggunakan skala *likert* dengan kriteria TM (Tidak Menarik/Sesuai) = 1, KM (Kurang Menarik/ Sesuai) = 2, M (Menarik/ Sesuai) = 3, SM (Sangat Menarik/ Sesuai) = 4.

Tabel 3.4 Instrumen Penilaian Teman Sejawat/ Praktisi untuk Uji Coba LKPD

No.	INDIKATOR PENILAIAN	Jawaban				Tanggapan/ Saran Perbaikan
		SM (4)	M (3)	KM (2)	TM (1)	
A	Bahasa					
1	Apakah bahan ajar menggunakan bahasa yang mudah dipahami?					

2	Apakah bahan ajar menggunakan bahasa Indonesia yang sesuai dengan EBI?					
3	Apakah bahan ajar menggunakan kalimat-kalimat yang efektif?					
4	Apakah bahan ajar menggunakan paragraf-paragraf yang tidak terlalu panjang?					
B	Isi LKPD					
5	Apakah materi yang disajikan sistematis?					
6	LKPD relevan dengan perkembangan zaman.					
7	Apakah materi pembelajaran disajikan dengan memasukkan cerita sejarah dalam kegiatan mengapresiasi novel?					
8	Apakah LKPD tidak hanya memuat teori saja, tetapi bisa diaplikasikan dalam praktik?					
9	Apakah materi dalam LKPD disajikan cara mengapresiasi novel?					
10	Apakah LKPD memudahkan dalam memahami materi pelajaran?					
C	Kemenarikan Penyajian					
11	Apakah bahan ajar menyajikan materi secara menarik dan menyenangkan?					
12	Apakah contoh-contoh dalam bahan ajar sesuai dengan lingkungan dan masalah anak didik?					
13	Apakah materi disajikan secara runtut?					
14	Apakah materi yang disajikan melibatkan siswa secara aktif?					
15	Apakah materi yang disajikan sesuai dengan kompetensi dasar yang ada dalam kurikulum?					

16	Apakah bahan ajar memuat glosarium?					
17	Apakah bahan ajar disusun dengan memandu siswa bekerja sama dengan temannya?					
18	Apakah materi disajikan dengan petunjuk cara melakukan secara jelas?					
19	Apakah bahan ajar terdapat perintah menyelesaikan tugas secara kelompok?					
20	Apakah bahan ajar mengajak siswa untuk melakukan kesimpulan tentang materi yang dibahas?					
21	Apakah bahan ajar mengajak siswa untuk merefleksi diri tentang pemahaman yang didapat?					
D	Kegrafikan					
22	Apakah bahan ajar memenuhi kelengkapan fisik anatomi buku, sampul, perwajahan awal?					
23	Apakah bahan ajar memuat glosarium dan daftar pustaka?					
24	Apakah bahan ajar memiliki ilustrasi dan penggunaan warna yang sesuai?					
25	Apakah bahan ajar membangkitkan motivasi untuk belajar?					
Jumlah Skor						
Skor Rata-rata						
Kategori						

Penilaian oleh teman sejawat/praktisi yaitu guru Bahasa Indonesia yang dilakukan dengan memberi tanda centang (√) pada kolom yang paling sesuai berdasarkan kriteria TM (Tidak Menarik/Sesuai) = 1, KM (Kurang Menarik/ Sesuai) = 2, M (Menarik/ Sesuai) = 3, SM (Sangat Menarik/ Sesuai) = 4. Selain penilaian, guru

sebagai pengguna LKPD juga memberikan saran perbaikan sehingga LKPD yang dikembangkan layak untuk digunakan.

4. Angket uji coba produk LKPD dalam pembelajaran menulis teks ulasan berbasis *problem based learning* yang diberikan kepada siswa. Angket diberikan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap LKPD yang telah dihasilkan melalui dua tahap, yaitu uji kelas kecil dan uji kelas besar atau kelas pembelajaran sebenarnya. Tanggapan siswa pada kelas kecil menjadi masukan perbaikan sebelum diujicobakan pada kelas pembelajaran. Penilaian angket dilakukan menggunakan skala *likert* dengan kriteria TM (Tidak Menarik/Sesuai) = 1, KM (Kurang Menarik/ Sesuai) = 2, M (Menarik/ Sesuai) = 3, SM (Sangat Menarik/ Sesuai) = 4.

Tabel 3.5 Instrumen Uji Coba LKPD kepada Siswa sebagai Pengguna

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban				Keterangan
		TM (4)	KM (3)	M (2)	SM (1)	
A. Kemenarikan LKPD						
1.	Apakah variasi penggunaan huruf (ukuran, bentuk, jenis dan warna) membuat LKPD menarik dipelajari?					
2.	Apakah ilustrasi yang ada membuat LKPD menarik dipelajari?					
3.	Apakah desain <i>lay out</i> membuat LKPD menarik dipelajari?					
4.	Apakah penggunaan variasi warna membuat LKPD menarik dipelajari?					
5.	Apakah dengan penggunaan gambar-gambar membuat LKPD menarik dipelajari?					
6.	Apakah kesesuaian permasalahan membuat LKPD menarik dipelajari?					
7.	Apakah dengan adanya contoh membuat LKPD menarik dipelajari?					
8.	Apakah kesesuaian gambar membuat LKPD menarik dipelajari?					

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban				Keterangan
		TM (4)	KM (3)	M (2)	SM (1)	
9.	Apakah format evaluasi dan tes formatif dalam LKPD menarik untuk dikerjakan?					
10.	Apakah format keseluruhan LKPD membuat LKPD menarik dipelajari?					
B. Kemudahan Penggunaan						
1.	Apakah cakupan isi LKPD mempermudah Anda menggunakan bahan ajar?					
2.	Apakah kejelasan isi LKPD mempermudah Anda menggunakan bahan ajar?					
3.	Apakah alur penyajian LKPD mempermudah Anda menggunakan bahan ajar?					
4.	Apakah bahasa yang digunakan dalam LKPD dapat dipahami secara jelas sehingga mempermudah Anda menggunakan bahan ajar?					
5.	Apakah kejelasan pemaparan materi LKPD mempermudah Anda menggunakan bahan ajar?					
6.	Apakah petunjuk/ perintah/ panduan dalam LKPD dapat dipahami maksudnya secara jelas sehingga mempermudah Anda menggunakan bahan ajar?					
7.	Apakah pertanyaan-pertanyaan dalam LKPD dapat Anda pahami maksudnya secara jelas sehingga mempermudah penggunaan bahan ajar?					
C. Kemanfaatan LKPD Pembelajaran						
1.	Apakah LKPD membantu Anda meningkatkan minat mempelajari materi?					
2.	Apakah LKPD membantu Anda mempelajari materi secara lebih mudah?					
3.	Apakah evaluasi (uji kompetensi) yang ada membantu Anda mengetahui kemampuan konsep yang Anda kuasai?					

Tabel 3.6 Pedoman Penilaian Menulis Teks Ulasan

Berikut ini aspek-aspek penilaian keterampilan menulis teks ulasan.

NO	Aspek Penilaian	Bobot	Skala nilai	Kriteria
1.	Kelengkapan struktur teks ulasan	4	4	Struktur yang terdapat dalam teks ulasan yang dibuat sangat lengkap
			3	Struktur yang terdapat dalam teks ulasan yang dibuat kurang dari 4 unsur
			2	Struktur yang terdapat dalam teks ulasan yang dibuat kurang dari 3 unsur
			1	Struktur yang terdapat dalam teks ulasan yang dibuat kurang dari 2 unsur
2.	Kejelasan dalam pembahasan	4	4	Pembahasan mengenai suatu karya yang diulas sangat lengkap
			3	Pembahasan mengenai suatu karya yang diulas sudah lengkap
			2	Pembahasan mengenai suatu karya yang diulas cukup lengkap
			1	Pembahasan mengenai suatu karya yang diulas kurang lengkap
2.	Kebenaran isi tanggapan	4	4	Tanggapan yang disajikan sangat lengkap memuat fakta yang ada mengenai suatu karya
			3	Tanggapan yang disajikan lengkap memuat fakta yang ada mengenai suatu karya

			2	Tanggapan yang disajikan cukup lengkap memuat fakta yang ada mengenai suatu karya
			1	Tanggapan yang disajikan kurang memuat fakta yang ada mengenai suatu karya
3.	Penggunaan bahasa	4	4	Sangat baik dalam memilih penggunaan bahasa yang santun dalam menanggapi suatu karya
			3	Baik dalam memilih penggunaan bahasa yang santun dalam menanggapi suatu karya
			2	Cukup baik dalam memilih penggunaan bahasa yang santun dalam menanggapi suatu karya
			1	Kurang dalam memilih penggunaan bahasa yang santun dalam menanggapi suatu karya
4.	Daya tarik penyajian	4	4	Sangat menarik dalam menyajikan tanggapan dalam bentuk teks ulasan
			3	Menarik dalam menyajikan tanggapan dalam bentuk teks ulasan
			2	Cukup menarik dalam menyajikan tanggapan dalam bentuk teks ulasan
			1	Kurang menarik dalam menyajikan tanggapan dalam bentuk teks ulasan

Pedoman hasil dari penjumlahan skor maksimal tiap-tiap aspek pada kriteria atas telah diketahui, selanjutnya akan diketahui pula kategori keterampilan menulis teks ulasan dari berbagai aspek kriteria penilaian di atas menjadi dasar untuk rubrik penilaian. Adapun rubrik penilaian keterampilan menulis teks ulasan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.7 Rubrik Penilaian Menulis Teks Ulasan

NO.	Aspek yang dinilai	Nilai (1-4)
1.	Kelengkapan struktur teks ulasan	
2.	Kejelasan dalam pembahasan.	
3.	Kebenaran isi tanggapan.	
4.	Penggunaan bahasa.	
5.	Daya tarik penyajian.	
	Skor maksimal	20

Nilai akhir = $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{20} \times 100$

Adapun kategori penilaian keterampilan menulis teks ulasan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.8 Kategori Penilaian Menulis Teks Ulasan oleh Siswa

No.	Skor	Kategori
1.	85-100	Sangat Baik
2.	75-84	Baik
3.	60-74	Cukup
4.	0-59	Kurang

Sumber: Kosasih, dkk (2020: 173)

E. Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif.

Analisis data yang dilakukan adalah menelaah lembar validitas untuk uji ahli, lembar angket siswa, dan lembar angket guru.

1. Analisis lembar angket Ahli Materi, Ahli Media, *reviewer* (Guru bahasa Indonesia) diubah dari bentuk kualitatif menjadi kuantitatif.
2. Setelah data terkumpul, kemudian dihitung skor rata-rata setiap aspek kriteria yang dinilai dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Sudjana, 2010:109).

$$X = \frac{\Sigma X}{N}$$

keterangan: \bar{X} = skor rata-rata

n = jumlah penilaian

ΣX = jumlah skor

3. Setelah menghitung skor rata-rata seluruh kriteria penilaian, kemudian diubah ke dalam hasil persentase/proporsi. Skor persentase diperoleh dengan cara menghitung rata-rata jawaban berdasarkan instrumen penilaian menurut 1 ahli materi, 1 ahli media, 3 guru Bahasa Indonesia dan siswa SMP/MTs kelas VIII. Rumus menghitung persentase kelayakan bahan ajar sebagai berikut.

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal} \times 100\%}$$

Skor dari penghitungan tersebut akan menunjukkan tingkat kelayakan dari penelitian yaitu “LKPD Menulis Teks Ulasan Berbasis *Problem Based Learning*” dari ahli media, ahli materi, ahli praktisi, guru dan siswa dari 3 sekolah yaitu kelas VIII di UPT SMP Negeri 2 Pagelaran dan MTs Yasmida Ambarawa. Hasil persentase skor tersebut kemudian diubah ke dalam data kualitatif dengan menggunakan interpretasi skor menurut Riduwan & Sunarto (2009: 23) yang telah dimodifikasi.

Tabel 3.9 Kriteria Tingkat Kelayakan

No.	Rentang Skor	Kriteria
1.	21%— 40%	Kurang relevan
2.	41%— 60%	Cukup relevan
3.	61%— 80%	Relevan
4.	81%— 100%	Sangat relevan

(Sumber: Riduwan & Sunarto, 2009:23)

4. Tahapan yang terakhir setelah menghitung persentase kelayakan LKPD yakni menghitung efektivitas dengan menghitung rata-rata pretes, postes, dan N-gain. Skor gain yaitu perbandingan gain aktual dengan gain maksimum. Gain aktual yaitu selisih skor posttest terhadap skor pretest. Rumusan N-gain adalah berikut:

$$\text{N-gain} = \frac{\text{nilai posttest} - \text{nilai pretest}}{\text{skor maksimal ideal} - \text{nilai pretest}}$$

Kriteria interpretasi N-gain yang dikemukakan oleh Melitzer (2002) seperti pada Tabel 3.10

Tabel 3.10 Kriteria Interpretasi N-gain

Rata-rata Gain Ternormalisasi	Kriteria Interpretasi
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 < g \leq 0,7$	Sedang
$g \leq 0,3$	Rendah

Kriteria keefektifan LKPD, jika tingkat pencapaian N-gain minimal kategori sedang.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan mengenai pengembangan LKPD Menulis Teks Ulasan Berbasis Model *Problem Based Learning* dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pengembangan LKPD lebih dikhususkan untuk materi menulis teks ulasan pada pembelajaran menulis dengan penambahan model *problem based learning* pada materi LKPD. Proses pengembangan LKPD menulis teks ulasan berbasis *problem based learning* dilakukan dengan tujuh tahap, yaitu (1) menemukan potensi dan masalah mengenai pentingnya pengembangan LKPD menulis teks ulasan, (2) mengumpulkan data berupa analisis kurikulum dan mengkaji referensi yang berkaitan dengan pengembangan LKPD, (3) mendesain produk dengan menentukan materi yang dikembangkan dan menyusun bagian LKPD, seperti sampul, kata pengantar, pendahuluan, petunjuk penggunaan, sistematika LKPD, daftar isi, peta konsep, kegiatan pembelajaran, uji kompetensi, daftar pustaka, dan glosarium, (4) memvalidasi produk kepada ahli materi, media, dan praktisi, (5) perbaikan produk, (6) menguji coba produk, dan (7) revisi. Produk akhir dari penelitian dan pengembangan ini adalah bahan ajar cetak berukuran A4 dan digunakan untuk siswa pada pembelajaran semester II. Di dalam produk ini memuat materi dan soal evaluasi yang bertujuan membantu siswa dalam memahami materi menulis teks ulasan.

2. Kelayakan bahan ajar berupa LKPD Menulis Teks Ulasan Berbasis Model *Problem Based Learning* yang telah dikembangkan memenuhi kriteria “Sangat Relevan”. Berikut ini persentase kelayakan dan keefektifan produk.
 - a. Penilaian ahli materi berdasarkan keseluruhan aspek yang dinilai, LKPD Menulis Teks Ulasan Berbasis Model *Problem Based Learning* memperoleh skor akhir dengan persentase 85,16 dinyatakan “Sangat Baik”.
 - b. Penilaian ahli media dari keseluruhan aspek yang dinilai, LKPD Menulis Teks Ulasan Berbasis Model *Problem Based Learning* memperoleh skor akhir dengan persentase 87,5 dinyatakan ke dalam kategori “Sangat Baik”.
 - c. Penilaian praktisi dari seluruh aspek yang dinilai, LKPD Menulis Teks Ulasan Berbasis Model *Problem Based Learning* memperoleh skor akhir 92,4 dinyatakan “Sangat Relevan”.
 - d. Penilaian guru Bahasa Indonesia di UPT SMP Negeri 2 Pagelaran dan MTs Yasmida Ambarawa dari seluruh aspek yang dinilai, LKPD Menulis Teks Ulasan Berbasis Model *Problem Based Learning* memperoleh skor sebesar 97 dinyatakan “Sangat Relevan” untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran menulis teks ulasan.
3. Berdasarkan perhitungan hasil *pretest*, *posttest*, dan *N-gain*, menulis teks ulasan berbasis model *problem based learning* dinyatakan memperoleh nilai efektivitas sebesar (0,7) termasuk dalam kategori tinggi, (0,6) termasuk dalam kategori sedang.

B. Saran

Adapun saran dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1. Bagi guru, produk pengembangan bahan ajar berupa LKPD menulis teks ulasan berbasis model *problem based learning* dapat menjadi alternatif bahan ajar untuk membantu guru bahasa Indonesia dalam mengajarkan materi menulis teks ulasan kepada siswa kelas VIII SMP/MTs.
2. Bagi siswa kelas VIII SMP/MTs dapat menggunakan LKPD Menulis Teks Ulasan berbasis *problem based learning* dalam proses pembelajaran di kelas.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian pengembangan ini dapat digunakan sebagai tambahan referensi, khususnya untuk penelitian pengembangan di bidang pendidikan bahasa dan sastra Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Sani, Ridwan. 2014. *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum*. 2013. Jakarta: Bumi Aksara.
- Abidin, Yunus. 2014. *Desain Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Akhadiah, Sabarti, dkk. 1991. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Ali, Muhammad. 2014. *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arends. 2008. *Langkah Mudah Penerapan Model Pembelajaran*. Jakarta: Titik Terang
- Ariadinata, Joni. 2009. *Pengajaran Membaca Sastra di Sekolah (Artikel)*. Dipaparkan dalam lomba menulis di FBS UNY, Yogyakarta, 14 Januari.
- Arifin, Zainal. (2014). *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Jakarta.
- Borg and Gall. 2003. *Educational Research And Introduction*. New York: Longman. Cendekia.
- Darmodjo, Hendro dan Kaligis, R. E. Jenny. 1991. *Pendidikan IPA II*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

- Daryanto dan Dwicahyono, Aris. 2014. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran (Silabus, RPP, PHB, Bahan Ajar)*. Yogyakarta: Gava Media.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2005). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 11 tahun 2005 tentang Buku Teks Pelajaran*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional. Depdiknas, P. P. (2008). *Pedoman Penulisan Buku Nonteks (Buku Pengayaan, Referensi, dan Panduan Pendidik)*. Jakarta: Puskurbuk.
- Depdiknas. 2008. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Pusat Kurikulum.
- Departemen Pendidikan Indonesia (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ibrahim, M dan Nur, M. 2002. *Pembelajaran Berdasarkan Masalah*. Surabaya: Unesa University Press.
- Jamilah, Rohmatul. 2017. *Pengembangan Bahan Ajar Teks Ulasan Berbasis Proyek Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bululawang*. Malang: FKIP Universitas Islam Malang.
- Keraf, Gorys. 2004. *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Flores: Nusa Indah.
- Kosasih, E. 2014. *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Yrama Widya.
- Kosasih. 2020. *Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VIII*. Kemendikbud: Jakarta.
- Mafrukhi. 2016. *Mahir Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

- Mahsun M.S. (2014). *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia (Kurikulum 2013)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Permendikbud. No. 8 Tahun 2016 tentang Buku yang Digunakan oleh Satuan Pendidikan. Jakarta: Kemdikbud
- Permendikbud. No. 24 Tahun 2016 tentang *Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Kemdikbud Permendiknas. (2006). *Pedoman Memilih dan Menyusun Bahan Ajar*. Jakarta: Depdiknas
- Purba, Dinny Andriani. 2020. *Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Untuk Menulis Teks Eksplanasi di Kelas XI SMK PAB 3 Medan*. Medan: FKIP Universitas Negeri Medan.
- Prastowo, Andi. (2012). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: Diva Press
- Riduwan dan Sunarto. 2009. *Pengantar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Rohman, Arif. 2011. *Memahami Pendidikan Dan Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta : Laks Bang Mediatama.
- Ruhimat, Toto. Dkk. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Rusman, 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Bandung: Seri Manajemen Sekolah Bermutu.
- Semi, Atar. 1989. *Kritik Sastra*. Bandung: Angkasa.

- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sutikno, Sobry. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Lombok: Holistica.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Surabaya: Kencana.
- Warsono dan Hariyanto. 2013. *Pembelajaran Aktif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Yaumi, Muhammad. 2013. *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Fajar. Interpretama Mandiri.
- Yusuf. A. Muri. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group. Abdul Majid. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.